



**STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SYAKIRA BARUMUN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelas Magister Pendidikan (M.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh :

MASKUR SUBHAN DAULAY

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
NIM. 2150100036

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJA PROGRAM MEGISTER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEHK ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

TAHUN 2023

PERSETUJUAN

Tesis Berjudul:

**STRATEGI GURU TAHFIZ DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN SYAKIRA BARUMUN
KABUPETAN PADANG LAWAS**

Oleh:

**MASKUR SUBHAN DAULAY
NIM. 2150100036**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Padangsidimpuan, Mei 2023

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Zulhinama, S. Ag., M. Pd
NIP. 19720702199703 2 003

PEMBIMBING II

Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd
NIP. 19720108 300501 1 007

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2023**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASKUR SUBHAN DAULAY
NIM : 2150100036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Mei 2023
Yang menyatakan,



MASKUR SUBHAN DAULAY
NIM. 21501000036

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MASKUR SUBHAN DAULAY

Nim : 21501000036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihkan media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : Mei 2023

Yang menyatakan,



MASKUR SUBHAN DAULAY

NIM. 21501000036



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733

Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Website: www.pascastainpsp.pusku.com,

E-mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH TESIS

Nama : MASKUR SUBHAN DAULAY
NIM : 21501000036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas

NO.	NAMA PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Ketua/Penguji Umum	
2	Dr. Zulhammi, M.Ag., M. Pd Sekretaris/Penguji Utama	
3	Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag., M. Pd Anggota/Penguji Keilmuan PAI	
4.	Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd Anggota/Penguji Isi dan Bahasa	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah Tesis
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu, 21 Juni 2023
Pukul : 14.00 s/d Selesai
Tempat : Ruang Sidang Pascasarjana
Hasil Nilai : 85 (A)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
Jalan T. Rizal N urdin Km, 4.5 Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022
Website: www.pascastainpsp.pusku.com,
E-mail: pascasarjana_stainpsp@yahoo.co.id

PENGESAHAN

Nomor: 632/Un.28/AL/PP.00.9/08/2023

**JUDUL TESIS : STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL-
QUR'AN SANTRI DI PONDOK PESANTREN
SYAKIRA BARUMUN KABUPATEN PADANG
LAWAS**

DITULIS OLEH : MASKUR SUBHAN DAULAY

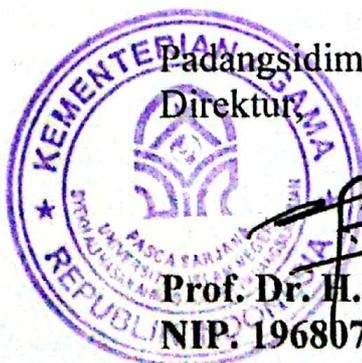
NIM : 2150100036

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M. Pd)

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Padangsidimpuan, 2 Agustus 2023

Direktur,



Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

ABSTRAK

Nama : MASKUR SUBHAN DAULAY
NIM : 2150100036
Judul : Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri Di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2023

Latar belakang masalah pada penelitian ini fokus pada strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk mencapai kualitas hafalan yang baik memang harus dengan menerapkan strategi yang berpotensi untuk membangkitkan minat dan motivasi santri/ah menghafal al-Qur'an. Temuan peneliti pada mulanya melihat bahwa strategi guru tahfidz yang tidak membuahkan hafalan yang berkualitas, secara kasat mata melihat bahwa guru tahfidz hanya melakukan proses tasmi' saja, tanpa dilakukan dengan cara yang lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, bagaimana kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, apa saja faktor yang mendukung dan menghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil temuan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode *wahdah* yakni dengan melakukan pengulangan ganda (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*. Kualitas hafalan santri/ah tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan, dan hafalan yang kuat. Faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, yaitu: faktor pendukung antara lain: a) kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat, b) santri memiliki motivasi yang tinggi. Faktor penghambat antara lain: a) adanya kebosanan dalam menghafalkan al-Qur'an, b) kurangnya pengawasan terhadap santri/ah.

Kata Kunci : *Strategi Guru Tahfidz Al-Qur'an, Kualitas Hafalan Santri.*

ABSTRACT

Name : MASKUR SUBHAN DAULAY
NIM : 2150100036
Title : Tahfidz Teacher's Strategy in Improving the Quality of Memorization of the Al-Qur'an Santri at the Syakira Barumun Islamic Boarding School, Padang Lawas Regency
Year : 2023

The background of the problem in this study focuses on the tahfidz teacher's strategy in improving the quality of students' memorization at the Syakira Barumun Islamic boarding school, Padang Lawas Regency. To achieve good quality of memorization, it is necessary to apply strategies that have the potential to arouse the interest and motivation of students who memorize the Qur'an. The findings of the researchers initially saw that the tahfidz teacher's strategy did not produce quality memorization, it was obvious that the tahfidz teacher only carried out the tasmi' process, without doing it in a more optimal way.

Based on the background of the problems above, the researchers formulated the problem in this study, namely how the tahfidz teacher's strategy in improving the quality of students' Al-Qur'an memorization at Syakira Barumun Padang Lawas Islamic Boarding School, how is the quality of students' Al-Qur'an memorization at Syakira Islamic Boarding School Barumun Padang Lawas, what are the factors that support and hinder tahfidz teachers in improving the quality of students' memorization of the Qur'an at Syakira Barumun Padang Lawas Islamic Boarding School.

To find the results of this study, researchers used a qualitative approach with descriptive methods and data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Data analysis used is descriptive qualitative data analysis, namely by reducing data, presenting data, and drawing conclusions.

The findings in this study can be concluded that the tahfidz teacher's strategy in improving the quality of memorizing the Koran by students at the Syakira Barumun Padang Lawas Islamic Boarding School is in accordance with the findings of researchers whose double repetition strategy (muraja'ah), does not move on to the next verse before the verse. those who are being memorized are actually memorized, and apply a system of rewards and punishments. The quality of memorizing the Koran by students at the Syakira Barumun Padang Lawas Islamic Boarding School is still mediocre or more appropriate in good terms, because the memorization of students who memorize the Koran at Islamic boarding schools is fluent in reading and strong in memory. Factors supporting and inhibiting tahfidz teachers in improving the quality of memorization of the Koran by students at the Syakira Barumun Padang Lawas Islamic Boarding School, namely: supporting factors include: a) the ability to memorize the Koran quickly, b) queuing has high motivation . Inhibiting factors include: a) boredom in memorizing the Qur'an, b) lack of supervision of students.

Keywords: Tahfidz Teacher Strategy, Memorizing Quality of students.

الملخص

الاسم : مسكور صباحان دولاي
رقم القيد : ٢١٥٠١٠٠٠٣٦
العنوان : استراتيجية معلم تحفيظ في تحسين جودة حفظ القرآن سانترى في مدرسة في
مدرسة شاكيريا بارمون بادانج لاواس الإسلامية الداخلية
العام : ٢٠٢٣

تركز خلفية المشكلة في هذه الدراسة على استراتيجية مدرس تحفيظ في تحسين جودة حفظ الطلاب في مدرسة شاكيريا بارومون الإسلامية الداخلية، بادانج لاواس ريجنسي. لتحقيق جودة حفظ جيدة، من الضروري تطبيق استراتيجيات لديها القدرة على إثارة اهتمام وتحفيز الطلاب الذين يحفظون القرآن. رأيت نتائج الباحثين في البداية أن استراتيجية المعلم التحفظي لم تنتج حفظاً جيداً، وكان من الواضح أن مدرس التحفظ قام فقط بعملية التسمي، دون القيام بذلك بطريقة أفضل.

بناءً على خلفية المشكلات المذكورة أعلاه، صاغ الباحثون المشكلة في هذه الدراسة، وهي كيفية إستراتيجية مدرس التحفظ في تحسين جودة تحفيظ القرآن للطلاب في مدرسة شاكيريا بارمون بادانج لاواس الإسلامية الداخلية ، كيف هي الجودة؟ تحفيظ القرآن للطلاب في مدرسة شاكيريا الإسلامية الداخلية بارومون بادانج لواس، ما هي العوامل التي تدعم وتعوق معلمي تحفيظ في تحسين جودة تحفيظ الطلاب للقرآن في مدرسة شاكيريا بارمون بادانج لاواس الإسلامية الداخلية.

للتغور على نتائج هذه الدراسة، استخدم الباحثون نهجاً نوعياً مع الأساليب الوصفية وأساليب جمع البيانات المستخدمة وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تحليل البيانات المستخدمة هو تحليل وصفي للبيانات النوعية، أي عن طريق تقليل البيانات، وتقديم البيانات، واستخلاص النتائج.

يمكن استنتاج النتائج في هذه الدراسة أن استراتيجية المعلم التحفظي في تحسين جودة حفظ القرآن من قبل الطلاب في مدرسة شاكيريا بارمون بادانج لاواس الإسلامية الداخلية تتوافق مع نتائج الباحثين الذين استراتيجيتهم التكرار المزدوج (مراجعة) ، لا ينتقل إلى الآية التالية قبل الآية ، فالذين يحفظون هم في الواقع محفظون ، ويطبقون نظام الثواب والعقوبات. لا تزال جودة حفظ القرآن من قبل الطلاب في مدرسة شاكيريا بارومون بادانج لاواس الإسلامية متوسطة أو أكثر ملاءمة بعبارة جيدة ، لأن تحفيظ الطلاب الذين يحفظون القرآن في المدارس الداخلية الإسلامية يجيدون القراءة وقوي في الذاكرة. العوامل الداعمة والمثبطة لمعلمي التحفظ في تحسين جودة حفظ القرآن من قبل الطلاب في مدرسة شاكيريا بارومون بادانج لاواس الإسلامية الداخلية ، وهي: العوامل الداعمة تشمل: (أ) القدرة على حفظ القرآن بسرعة ، (ب) الاصطفاف له دافع كبير. وتشمل العوامل المانع من: (أ) الملل في حفظ القرآن ، (ب) قلة الإشراف على الطلاب.

كلمات مفتاحية: استراتيجية المعلم تحفيظ القرآن، حفظ جودة السنترى.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	iv
HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Batasan Istilah	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	15
1. Strategi Guru Tahfidz.....	15
a. Pengertian Strategi Guru Tahfidz.....	15
b. Karakteristik Guru Tahfidz	18
c. Tugas Guru Tahfidz	19
2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an	21
a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an.....	21
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an.....	23
c. Syarat-syarat Mengafal Al-Qur'an.....	28
d. Strategi menghafal Al-Qur'an.....	31
e. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an	40
f. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an	44
g. Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	39
h. Hambatan dan Solusi Menghafal AL-Qur'an	48
3. Pondok Pesantren	52
B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	61
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	65
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data.....	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	69
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syakira	69
2. Visi dan Misi	70
3. Jumlah Pendidik	71
4. Jumlah Santri	72
5. Sarana dan Prasarana	73
B. Temuan Khusus.....	74
1. Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri	76
2. Kualitas Hafalan al-Qur'an Santri	85
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri.....	90
C. Analisis Hasil Penelitian	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BALASAN RISET

DOKUMEN PENDUKUNG

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT., dengan perantaraan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang diturunkan Allah SWT., kepada nabi-nabi dan Rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad SAW.¹

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi setiap umat Islam. Al-Qur'an tidak sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*Hablun min Allah wa hablun min annas*) bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.² Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT., di tengah-tengah bangsa arab yang pada waktu itu kebanyakan masih buta huruf. Meskipun begitu, masyarakat arab mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat.

Melihat kenyataan seperti di atas, maka disarankan cara yang selaras dengan keadaan itu dalam menyiarkan dan memelihara al-Qur'an. Nabi Muhammad SAW menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan serta memerintahkan para ahli untuk

¹Saa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 1.

²Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Cet. 1, hlm. 25.

menulisnya. Dengan cara hafalan dan tulisan para ahli itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara pada masa Nabi Muhammad SAW.³

Al-Qur'an merupakan dokumen paling penting bagi umat Islam. Tanpa al-Qur'an umat Islam akan kehilangan arah, karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "Titah Tuhan". Baik buruk perbuatan seorang muslim parameter-nya adalah al-Qur'an. Dalam catatan sejarah, umat Islam pernah risau setelah banyak diantara penghafal al-Qur'an yang meninggal dunia dalam perang Yamamah. Sehingga kejadian ini kemudian menjadi inspirasi bagi sahabat-sahabat untuk menuliskan ayat-ayat suci al-Qur'an sebagai salah satu upaya untuk menjaga keberadaan dan keotentikan al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih asli dan murni sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para sahabatnya. Hal yang demikian itu pastinya karena masih dijaga oleh Allah SWT. Penjagaan Allah terhadap al-Qur'an bukan berarti Allah SWT., menjaga secara langsung fase-fase penulisan al-Qur'an, tetapi Allah melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an yakni dengan menghafal dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.

Ungkapan di atas sesuai dengan yang tertulis dalam al-Qur'an surat Q.S Al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

³Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA,) t.th, hlm. 3.

⁴Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), hlm. 14.

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (Q. S. Al-Hijri: 9).⁵

Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal dalam suatu proses penelitian besar yang dilakukan oleh para penghafal al-Qur'an, mempelajari dan memahami kandungan isi al-Qur'an, tentunya setelah proses dasar membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Akan tetapi ada juga yang sebaliknya, yaitu belajar isi kandungan al-Qur'an terlebih dahulu kemudian menghafalnya.⁶ Hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q. S. Al-Qamar: 17).⁷

Menghafal al-Qur'an merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Menurut Raghib dan Abdurrahman dalam buku *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, bahwa tempat hati merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.⁸

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Depok: CV. Rabita, 2014), hlm. 345.

⁶Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 4.

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya...*, hlm. 276.

⁸Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2007), hlm. 45.

Menghafal al-Qur'an berbeda dengan menghafal buku atau kamus. Al-Qur'an adalah *Kalamullah*, yang akan mengangkat derajat orang-orang yang menghafalnya.⁹ Oleh karena itu, para penghafal al-Qur'an perlu mengetahui hal-hal atau upaya agar kualitas hafalannya tetap terjaga dengan baik, dan isi kandungannya mampu untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anjuran untuk menghafal dan mempelajari al-Qur'an hakikatnya sudah ada sejak zaman Nabi, bahkan dapat dikatakan pengajaran al-Qur'an merupakan ajaran yang utama dan pertama dalam pendidikan Islam. Hal tersebut berlangsung dan berkembang di negara-negara Islam, baik di negara-negara arab maupun di negara-negara lain. Masing-masing memiliki cara tersendiri bagaimana supaya kualitas hafalannya tetap terjaga.¹⁰

Salah satu upaya untuk menjaga al-Qur'an adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW., dan Rasulullah sendiri dengan para sahabat banyak yang hafal al-Qur'an. Hingga sekarang tradisi menghafal al-Qur'an masih dilakukan oleh umat Islam di dunia ini.

Proses pengajaran al-Qur'an khususnya di negara Indonesia merupakan pendidikan nonformal tertua, bahkan lebih tua daripada pondok pesantren, karena pengajaran al-Qur'an merupakan embrio yang akan melahirkan pondok pesantren. Pengajaran al-Qur'an semacam ini tersebar di seluruh kepulauan Indonesia pada awal perkembangan Islam di Indonesia.

⁹Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm. 55.

¹⁰Abdul Aziz dan Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah...*, hlm. 56.

Adapun materi yang diajarkan dalam pengajaran al-Qur'an yaitu membaca al-Qur'an serta menghafalnya, ibadah seperti berwudhu, tata cara shalat, keimanan, akhlak dan sebagainya.¹¹

Setiap penghafal al-Qur'an memiliki cara atau metode sendiri yang dilakukan dalam menghafal, namun metode yang paling banyak diterapkan adalah metode yang cocok dan dapat menyenangkan bagi tiap individu. Jika ditelaah, kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.¹² Melakukan berbagai cara dalam menghafal al-Qur'an merupakan suatu tindakan yang sangat di ridhai oleh Allah SWT.

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh orang-orang Islam pada akhir-akhir ini yang bertempat di lingkungan pondok pesantren atau yayasan yang berbasis agama Islam. Program menghafal al-Qur'an ini menjadi salah satu ciri khas pondok pesantren yang mengutamakan pengetahuan dan pemahaman tentang al-Qur'an.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam yang di dalamnya terjadi interaksi aktif antara kiyai atau ustadz sebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid/mushalla atau beranda masjid/mushalla, ruang kelas, atau emper asrama untuk mengaji

¹¹Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2005), hlm. 35.

¹²Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2008), hlm. 125.

dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu dan menyuruh para santri untuk menghafal al-Qur'an.¹³

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pembinaan moral manusia, dalam membentuk Insan Kamil yang berwawasan keislaman. Biasanya yang melatarbelakangi adanya pondok pesantren di berbagai pelosok daerah karena adanya tuntutan atau dorongan dari seorang ilmuwan untuk mengajak masyarakat dalam menempuh jalan kebenaran. Pondok pesantren dalam bacaan teknis merupakan suatu tempat yang dihuni oleh para kiyai/ustadz dan santri.¹⁴

Metode pembelajaran di pondok pesantren merupakan hal yang setiap kali mengalami perkembangan dan perubahan sesuai dengan penemuan metode yang lebih efektif dan efisien untuk mengajarkan masing-masing cabang ilmu pengetahuan. Meskipun demikian, dalam rentang waktu yang panjang pesantren secara seragam mempergunakan metode pengajaran yang telah lazim disebut dengan sorogan dan bandongan.¹⁵

Pelaksanaan menghafal al-Qur'an yang dilakukan oleh santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal al-Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal, namun pada realitanya, meskipun banyak metode menghafal al-Qur'an yang dapat dilakukan oleh para santri tidak menjadi suatu kepastian untuk mempermudah

¹³Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren* (Solo: Media Nusantara, 2006), hlm. 1.

¹⁴Marzuki Wahid, et al., *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1999), hlm. 13.

¹⁵Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren* (Jakarta: IRD Press, 2006), hlm. 40.

dalam menghafal al-Qur'an, karena pada proses penerapan metode menghafal al-Qur'an tersebut seorang ustadz atau guru tahfidz harus melakukan strategi yang relevan dan mampu untuk meningkatkan kualitas hafalan santri.

Salah satu pondok pesantren yang berdomisili di Kabupaten Padang Lawas yaitu Pondok Pesantren Syakira juga memprogram santri untuk menghafal al-Qur'an. Pondok pesantren ini melaksanakan program belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu-ilmu agama. Pondok pesantren ini juga menyediakan berbagai fasilitas seperti ruang kelas dan asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, masjid, dan lain sebagainya.

Hasil observasi awal penulis di lingkungan Pondok Pesantren Syakira melihat bahwa program tahfidz yang dimuat pada kurikulum di pesantren ini terlaksana dengan baik. Santri/ah tahfidz/ah masih mampu menjuarai lomba Tahfidzul Qur'an tingkat Kabupaten. Guru-guru tahfidz yang ditugaskan sebagai pendamping pada program tahfidz ini tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melahirkan santri/ah hafidz/ah al-Qur'an yang berkualitas.

Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri dilakukan dengan membimbing dan mengarahkan santri untuk menghafal dan menjaga hafalan al-qur'an sesuai target yang ditentukan. Kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilakaukan di pondok pesantren Syakira setiap hari sesuai dengan jadwal menghafal yang telah ditetapkan. Proses yang dilakukan dengan mentasmi' hafalan santri/ah dan mengoreksi bila terjadi kesalahan.¹⁶

¹⁶Hasil Observasi Peneliti, Pada Hari Selasa, 06 September 2020.

Langkah selanjutnya yang dilakukan penulis yaitu menginterview salah satu guru tahfidz yang menyampaikan bahwa program tahfidz yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Syakira ini terbuka kepada semua santri yang memiliki minat serta bakat menghafal al-Qur'an. Akan tetapi pihak pesantren lebih mengutamakan santri/ah yang sudah pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Pelaksanaan proses tahfidz ini dilakukan dengan materi tahfidz dan muraja'ah bersama-sama. Setiap santri tahfidz sangat dianjurkan supaya mampu menghafal beberapa ayat al-Qur'an yang kira-kira bisa jadi tambahan dari hafalan ayat sebelumnya. Selaku guru pembimbing tahfidz al-Qur'an menetapkan target hafalan minimal satu juz dalam satu semester. Kualitas hafalan santri/ah di pondok pesantren ini pada umumnya baik, namun ada beberapa santri/ah tahfidz/ah yang kurang menjiwai hafalannya sehingga mudah lupa dan sangat minim tambahan hafalan ayatnya ketika *tasmi'* ayat kepada guru tahfidz, dan juga sangat lambat ketika pelaksanaan *muraja'ah*.¹⁷ Mungkin ini bisa jadi temuan yang dapat memunculkan pertanyaan kenapa ada sebagian santri/ah tahfidz/ah seperti itu, apakah memang guru tahfidz yang kurang berkompeten ataukah memang ada faktor lain yang menyebabkannya.

Sebagai upaya untuk mencapai tujuan yang maksimal dalam menghafal al-Qur'an di butuhkan suatu strategi dan cara yang pantas dan cocok, sehingga tercapai tujuan itu dapat dicapai. Seperti itu juga dengan pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, memerlukan suatu metode dan teknik yang

¹⁷Khairunnisa Al-Hafidzah, Guru Tahfidz Di Pondok Pesantren Syakira, *Wawancara*, Pada Hari Rabu, 07 September 2022.

dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam tahfidz al-Qur'an.

Sesuai dengan hasil observasi awal, penulis tertarik mengajukan penelitian dengan judul, yaitu **“Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur-an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas”**.

B. Fokus Masalah

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai misi untuk menciptakan generasi muda yang Islami, mampu memahami dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Program tahfidz al-Qur'an salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren, guna meningkatkan ingatan dan pemahaman terhadap al-Qur'an. Program juga tidak terlepas dari tanggungjawab guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri/ah tersebut. Oleh karena itu, yang jadi fokus masalah pada penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri/ah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas?

2. Bagaimana kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas?
3. Apa faktor yang mendukung dan menghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.
2. Untuk mendeskripsikan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua sudut pandang yang berbeda yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis yaitu kegunaan bagi keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta sebagai bahan kajian bagi

peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:
 - a. Bagi lembaga pendidikan pondok pesantren yang diteliti, penelitian ini kiranya dapat menjadi monitoring dan evaluasi terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri serta strategi yang dilakukan oleh guru tahfidz.
 - b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga untuk memperluas cakrawala pemikiran dan memperluas wawasan.
 - c. Sebagai sumbangan pemikiran bagi stakeholders Lembaga Pendidikan pondok pesantren syakira, khususnya guru tahfidz dalam mengoptimalkan strategi menghafal al-Qur'an.

F. Batasan Istilah

Upaya untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Guru *Tahfidz*

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan

para siswanya untuk masa depannya nanti.¹⁸ *Tahfidz* adalah orang yang menghafal dengan cermat dan termasuk sederetan kaum yang menghafal. Penghafal al-Qur'an adalah orang yang menghafal setiap ayat-ayat dalam al-Qur'an mulai ayat pertama sampai ayat terakhir.¹⁹ Guru *tahfidz* yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru yang berinteraksi langsung kepada santri yang menghafal al-Qur'an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal al-Qur'an.

2. Strategi

Strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dan kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.²⁰

3. Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu, kadar, derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan) dan mutu.²¹ Sedangkan hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan.²² Hafalan (الحفظ) merupakan masdar dari kata (حفظ) yang memiliki arti menjaga, memelihara, menghafal.²³ Jadi, yang dimaksud kualitas hafalan al-Qur'an adalah mutu, kadar atau tingkat baik dan buruk

¹⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hlm. 1.

¹⁹Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttub Rumah Qur'an* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 10.

²⁰Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 79

²¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 763.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia...*, hlm. 501.

²³Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 279.

hafalan ayat-ayat al-Qur'an. Indikator kualitas hafalan al-Quran yang dimaksud pada penelitian ini yaitu kefasihan, kesesuaian tajwid, tartil dan kelancaran dalam membaca al-Qur'an.

4. Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang berasal dari bahasa arab yaitu Funduk yang artinya penginapan, ruang tidur, asrama, wisma sederhana. Sedangkan Pesantren dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai asrama, tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji. Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah Pondok Pesantren Syakira yang berdomisili di Barumun Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan batasan istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa yang menjadi fokus teori pada penelitian ini yaitu mengenai strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di pondok pesantren Syakira yang berarti menelaah terkait cara atau upaya yang dilakukan oleh guru pengampu bidang tahfidz al-Qur'an, bagaimana caranya supaya hafalan para santri berkualitas.

G. Sistematika Pembahasan

Upaya untuk memudahkan dalam pembahasan tesis ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama fokus pembahasan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua fokus pembahasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu strategi guru tahfidz, kualitas hafalan al-Qur'an santri, serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian diantaranya, lokasi dan waktu penelitian, metode dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik mengolah dan analisis data.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang meliputi kejian tentang hasil temuan umum dan khusus. Pembahasan temuan umum meliputi pembahasan tentang sejarah singkat pondok pesantren Syakira, serta point-point penting lainnya. Pembahasan tentang temuan khusus yang meliputi tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri, kualitas hafalan al-Qur'an santri, dan faktor yang mendukung dan menghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, serta analisis hasil penelitian.

Bab kelima membahas tentang penutup yang meliputi kajian tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

H. Kajian Teori

1. Strategi Guru *Tahfidz*

a. Pengertian Strategi Guru *Tahfidz*

Istilah strategi guru *tahfidz* terdiri dari tiga kata yang masing-masing memiliki arti tersendiri. Namun dengan penggabungan ke tiga kata tersebut dapat dimaknai sebagai suatu rencana atau metode yang dilakukan oleh guru seorang guru *tahfidz* yang mengajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Untuk lebih lengkap, berikut ini dibahas terkait istilah-istilah yang dimaksud pada pembahasan ini.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dengan “*ago*” (pemimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.²⁴ Secara umum strategi dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan seseorang atau organisasi untuk mencapai tujuan.

²⁴Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 3.

Syaiful Bahri Djamarah mengungkapkan strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode.²⁵ Haitami dan Syamsul mengemukakan strategi adalah segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dan kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.²⁶

Berdasarkan penjelasan strategi di atas dapat dipahami bahwa semua strategi bertujuan untuk memperoleh atau mencapai tujuan yang tepat sasaran secara maksimal sesuai dengan apa yang di harapkan. Strategi yang baik pastinya sangat dibutuhkan agar suatu kegiatan itu dapat tercapai sesuai dengan yang direncanakan.

Guru *tahfidz* terdiri dari dua kata yaitu “Guru dan “*Tahfidz*”. Guru adalah seorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.²⁷ Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti.²⁸

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 5

²⁶Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hlm. 79

²⁷Mangun Budiyanto, *Guru Ideal Prespektif Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 6.

²⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013), hlm. 1.

Menurut khasanah pemikiran Islam, istilah guru memiliki beberapa istilah, seperti “*ustadz*”, “*mualim*”, “*muaddib*” dan “*murabbi*”. Beberapa istilah sebutan guru itu terkait dengan beberapa istilah untuk pendidikan, yaitu *ta’lim*, *ta’dib* dan *tarbiyah*. Istilah *mualim* lebih menekankan guru sebagai pengajar dan penyampai pengetahuan (*knowledge*) dan ilmu (*science*). Istilah *muaddib* lebih menekankan guru sebagai Pembina moralitas dan akhlak peserta didik dengan keteladanan. Sedangkan *murabbi* lebih menekankan pengembangan dan pemeliharaan baik aspek jasmaniah maupun rohaniah. Sedangkan istilah yang umum dipakai dan memiliki cakupan makna yang luas dan netral adalah *ustadz* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan sebagai guru.²⁹

Tahfidz berasal dari bahasa Arab yaitu “*Hafidza*” yang berarti menghafalkan.³⁰ Adapun kata “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yaitu: (1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), dan (2) dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sedangkan arti “menghafal” adalah usaha untuk meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.³¹ Namun, sebenarnya makna “*tahfidz*” lebih luas dari makna “menghafal”, karena mempunyai tiga tingkatan, yaitu:

²⁹Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Multi Kreasi Satudelapan, 2010) hlm. 1.

³⁰Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990) hlm. 105

³¹Dendy Sugono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 501.

- 1) Menghafal.
- 2) Menjaga (menyimpan kesan-kesan).
- 3) Memahami dan mengajarkan (mengucapkan Kembali kesan-kesan).³²

Guru *tahfidz* yang dimaksud pada penelitian ini yaitu guru yang berinteraksi langsung kepada siswa yang menghafal al Qur'an saat proses pembelajaran itu berlangsung serta yang mengarahkan dan menanamkan nilai-nilai pembelajaran Islam yang berkaitan dengan seorang penghafal al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat dipahami bahwa yang dikatakan sebagai guru *tahfidz* di pondok pesantren adalah seorang guru atau pendidik yang memiliki kemampuan untuk mentransferkan ilmu dan pengetahuannya, mengajarkan, membimbing, memberi contoh dan membina para santri untuk menjadi santri yang mencintai al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan demi terjaganya keberadaan al-Qur'an yang berada dilingkungan pondok pesantren atau asrama untuk mampu memantau kegiatan para santri dalam menghafalkan al-Qur'an.

Jadi yang dimaksud dengan strategi guru *tahfidz* dalam hal ini adalah suatu Tindakan ataupun cara yang dilakukan oleh seorang guru *tahfidz* dalam menyampaikan materi tentang hafalan al-Qur'an yang mampu menghantarkan santri kepada kualitas hafalan al-Qur'an yang baik sesuai dengan ketentuannya.

³²A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses* (Jakarta: Nike Karya, 1993), hlm. 36.

b. Karakteristik Guru Tahfidz

Menurut Sayyid Mukhtar dalam bukunya *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, ada beberapa karakteristik guru tahfidz, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyucikan hati dan membersihkannya dari akhlak tercela. Seorang penghafal Al-Qur'an dan guru yang mengajarnya harus memiliki akhlak terpuji yang bisa memperindah dan menjadikan martabatnya mulia. Hal itu tidak mungkin diraih kecuali dengan berakhlak mulia.
- 2) Ikhlas, yaitu selalu memperbagus niatnya dan memfokuskannya hanya demi meraih ridha Allah SWT dan mengamalkan al-Qur'an.
- 3) Mengingat ilmu dan menjaga al-Qur'an, karakter ini merupakan karakter utama yang harus dibiasakan oleh pengemban al-Qur'an, yakni senantiasa mengingat ilmu dan menjaga al-Qur'an dengan murajaah yang berkesinambungan, serta semakin meningkatkan hafalannya. Sebab, melupakan terhadap al-Qur'an merupakan perkara besar. Sebagian ulama salaf dahulu menganggap hal tersebut termasuk dari dosa besar.³³

c. Tugas Guru Tahfidz

Pada proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk

³³Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an* (Solo: Aqwa, 2016), hlm. 66.

melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan siswa. Secara lebih terperinci tugas guru berpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.³⁴

Selain itu guru juga memiliki tugas lain, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila dikelompokkan terdapat tiga jenis tugas guru lainnya, yakni:

- 1) Tugas guru sebagai profesi, meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di Lembaga pendidikan harus dapat menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para santrinya.

³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 97.

Pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar.

- 3) Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.³⁵

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tugas guru tahfidz ialah bukan hanya mengajar memberikan para santri ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an, tetapi juga membimbing bagaimana supaya santri mampu memiliki poin lebih sebagai bekalnya nanti ketika sudah mulai belajar dilingkungan rumah dan masyarakat dan tentunya sesuai dengan visi dan misi pondok pesantren tempat mereka belajar berbagai ilmu baik ilmu umum maupun ilmu agama.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang kaitannya sangat erat dengan kerja memori dan otak. Kata menghafal berasal dari bahasa Arab *hifdzi* yang merupakan bentuk masdhar dari kata hafidho-yahfadhu yang berarti menghafal. Sedangkan penggabungan dengan al-Qur'an merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam paparan praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga

³⁵Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga adalah penutup wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT., kepada seluruh umat manusia, yang disampaikan melalui Nabi Muhammad SAW.³⁷ Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT., kepada umat manusia sebagai respon solutif terhadap permasalahan umat di dunia. Kandungan al-Qur'an banyak berisi tentang jawaban-jawaban mengenai permasalahan manusia, baik yang menyangkut permasalahan ideologi (akidah), politik, pertahanan dan keamanan, sosial, ekonomi, budaya, dan lainnya.³⁸ Oleh karena itu al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di dunia supaya manusia menggunakan seluruh waktunya untuk beribadah kepada Allah SWT.

Menghafal al-Qur'an merupakan tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dan mulia. Menghafal al-Qur'an bukan pekerjaan yang mudah, tetapi bukan pula sesuatu hal yang tidak mungkin, sebab banyak orang yang telah hafal al-Qur'an sebagai upaya menyebarkan syiar al-Qur'an. Problem yang dihadapi oleh orang yang sedang menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam. Mulai

³⁶Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara* (Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014), hlm. 20.

³⁷Ridwan Abqary, *101 Info Tentang Al-Qur'an* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010), hlm. 6.

³⁸Amrullah Syarbini dan Suantri Jamhari, (ed. Randi Renggana), *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), hlm. 16.

dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, sampai pada strategi menghafal. Maka dari itu diperlukan strategi dalam hafalan al-Qur'an.³⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat di simpulkan bahwa *hifdzil Qur'an* adalah menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf Utsmani mulai dari Al-Fatihah hingga An-Nas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril yang di tulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada manusia dengan jalan *muttawatir*.⁴⁰

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak hadits mengungkapkan tentang keagungan orang yang belajar membaca, atau membaca al-Qur'an. Orang yang mempelajari, membaca atau menghafal al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Fathir ayat 32 yang berbunyi:

³⁹Nina Nurmila dkk, *Strategi Peningkatan Hafalan Qur'an melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung* (Bandung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, 2014), hlm. 99.

⁴⁰Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), hlm. 74.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ
الْكَبِيرُ

Artinya: Kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu diantara mereka ada yang menzalimi diri mereka sendiri, ada yang pertengahan dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang besar. (Q. S. Fathir: 32).⁴¹

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an.

Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahaminya dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka.
- 4) Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan.

⁴¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah* (Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002), hlm. 439.

- 5) Para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa.
- 6) Para penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (Takrir) dan mengkaji alQur'an.
- 7) Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- 8) Para penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan suatu yang bermanfaat yang bernilai ibadah.
- 9) Penghafal al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT.
- 10) Para penghafal al-Qur'an itu adalah para ilmuwan.
- 11) Menghafal al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka.
- 12) Para penghafal al-Qur'an dijanjikan sebuah kebaikan, kebarakahan, dan kenikmatan dari al-Qur'an.
- 13) Para penghafal al-Qur'an telah diberikan dan mendapatkan suatu yang khusus, yaitu berupa Tasyrif Nabawi (penghargaan) dari Rosulullah.
- 14) Para penghafal al-Qur'an mendapat kepercayaan dari Rosulullah.
- 15) Para penghafal al-Qur'an juga akan diberikan keistimewaan mengenai masalah perdagangan (masalah duniawi).

- 16) Para penghafal al-Qur'an dalam hatinya ada bagian tersendiri dari kitab Allah.
- 17) Orang yang menghafal al-Qur'an memperoleh keistimewaan yaitu lisannya tidak pernah kering dan pikirannya tidak pernah kosong karena mereka sering membaca dan mengulang-ulang al-Qur'an. Mengingat al-Qur'an juga mempunyai pengaruh sebagai obat penenang jiwa, sehingga secara otomatis jiwanya akan selalu tenang dan tenang.
- 18) Para penghafal al-Qur'an juga mempunyai ingatan yang tajam dan bersih intuisinya.
- 19) Para penghafal al-Qur'an akan memahami begitu banyak kosakata bahasa Arab.
- 20) Orang yang menghafal al-Qur'an akan dapat berbicara dan membaca al-Qur'an dengan fasih (jelas) dan benar, sehingga ia dapat mengeluarkan dalil-dalil dari ayat-ayat al-Qur'an dengan cepat ketika hendak menjelaskan atau membuktikan suatu permasalahan mengenai hukum Islam.
- 21) Kehormatan dan kemuliaan yang diberikan oleh Allah tidak hanya kepada penghafal saja melainkan juga bagi kedua orang tuanya.
- 22) Menghafal al-Qur'an mempunyai manfaat akademis. Al-Qur'an merupakan pengetahuan dasar bagi tholabul ilmi dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an maka ia akan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi studinya.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mendapat perhatian begitu besar dari kaum muslim.⁴² Sebagai kalam Allah, al-Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi. Oleh karena itu, al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar Nabi Muhammad Saw.⁴³ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw. bahwa selain mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya, sebagai umat manusia juga disarankan untuk menghafalkannya, karena bagi orang yang menghafal al-Qur'an akan mendapatkan tempat terbaik disisi Allah SWT.⁴⁴

Para ulama' dan Imam Abu Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab As-Syafi'i bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Artinya, jika sebagian kaum muslimin ada yang melakukannya maka gugurlah kewajiban muslim lainnya. Akan tetapi, jika kaum muslimin tidak ada satupun yang melakukannya maka berdosa seluruh kaum muslimin. Saat al-Qur'an diturunkan kedalam hati Nabi Muhammad SAW, tergerak kaumnya yang kuat untuk menghafal dan menguasainya. Kemudian beliau Rasulullah SAW membacakannya kepada orang-orang dengan cara *mukts* (membacakan secara pelan-pelan, dan kemudian menerangkannya, serta tidak tergesa-gesa dalam membaca agar

⁴²Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2| No. 1 | April 2016)*, hlm. 4.

⁴³Munzir Hitami, *Pengantar Study Al-Qu'an: Teori dan Pendekatan* (Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm. 32.

⁴⁴Siti Halimah, *Upaya Guru Al-Qur'an Hadits...*, hal. 35-36

mudah dipahami), supaya mereka mudah menghafal dan menguasainya.⁴⁵

c. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an adalah pekerjaan yang mulia di sisi Allah Swt. sebagaimana yang penulis jelaskan sebelumnya. Diantara beberapa hal yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an, yaitu:

- 1) Mampu mengosongkan pikiran-pikiran dari teori-teori dan permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu.⁴⁶

Mengosongkan pikiran lain yang sekiranya mengganggu dalam proses menghafal merupakan hal yang penting. Dengan kondisi yang seperti ini akan mempermudah dalam proses menghafal al-Qur'an karena benar-benar fokus pada hafalan al-Qur'an.

- 2) Niat yang ikhlas.

Niat adalah syarat yang paling penting dan paling utama dalam masalah hafalan Al-Qur'an. Sebab, apabila seseorang melakukan sebuah perbuatan tanpa dasar mencari keridhaan Allah semata, maka amalannya hanya akan sia-sia belaka. Niat mempunyai peranan yang sangat penting dalam melakukan

⁴⁵Mustafa Qasim At Thawawi, *Petunjuk Praktis Metode Menghafal Al-Qur'an Menurut Metode Rasulullah dan Para Sahabat* (Jakarta: Pustaka Da'arun Nida', 2011), hlm. 15.

⁴⁶Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 49.

sesuatu, karena niat adalah berkehendak atas sesuatu yang disertai dengan tindakan.⁴⁷

3) Memiliki keteguhan dan kesabaran.

Keteguhan dan kesabaran merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang menghafal al-Qur'an. Hal ini disebabkan karena dalam proses menghafal al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, mungkin jenuh, gangguan lingkungan karena bising atau gaduh, gangguan batin atau mungkin karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang dirasakan sulit menghafalkannya dan lain sebagainya terutama dalam menjaga kelestarian menghafalkan al-Qur'an.⁴⁸

4) Istiqomah.

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, baik istiqomah secara lisan, hati dan istiqomah secara keseluruhan (anggota badan/perbuatan).⁴⁹

5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela.

Perbuatan maksiat dan perbuatan tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal al-Qur'an, tetapi juga oleh umat muslim pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar

⁴⁷Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abul Wahab Sayyed Hawwas, *Al-Washithu Fil Fiqhi Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqwim, Fiqih Ibadah, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 35.

⁴⁸Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 50.

⁴⁹Usman Al-Khaibwi, *Darrotun Nasihin Mutiara Muballigh* (Semarang: al-Munawar, t.t), hlm. 47

terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an, sehingga hal tersebut akan menghancurkan keistiqamahan dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.⁵⁰

6) Izin orang tua, wali atau suami.

Semua yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan al-Qur'an, sebaiknya terlebih dahulu meminta izin kepada orangtua dan kepada suami (bagi wanita yang sudah menikah). Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan al-Qur'an.⁵¹

7) Mampu membaca dengan baik.

Sebelum seorang penghafal melangkah pada periode menghafal, seharusnya terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya.

8) Menentukan target hafalan.

Untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target harian.⁵²

Salah satu ciri orang yang *ummi* adalah orang yang sangat tergantung pada kekuatan ingatannya, kemudian menghafalkannya serta mengumpulkannya dalam hati. Terlebih lagi apabila ia diberi

⁵⁰Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 53.

⁵¹Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 30.

⁵²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 54.

kekuatan menghafal dan penguasaannya, maka akan memudahkannya dalam pengumpulannya didalam hatinya. Sudah dapat dipastikan, kaum arab ini yang telah diturunkan al-Qur'an kepada mereka adalah kaum yang mempunyai beberapa kecakapan khusus, diantaranya: cepat menghafal, otak yang cerdas, sampai-sampai hati mereka dapat mengingat semua kitab-kitab lamanya, serta akal-akal mereka mencatat semua nasab dan mereka juga mampu menghafal kumpulan syair-syair dan kebanggaan-kebanggaan yang ada pada mereka.

d. Strategi Menghafal Al-Qur'an

Kegiatan menghafalkan al-Qur'an merupakan proses mengingat sebuah materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat kembali materi tersebut.⁵³

Istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Begitu juga seorang seorang penghafal al-Qur'an yang mengharapkan hasil yang baik dalam proses menghafal al-Qur'an, ia akan menerapkan suatu strategi agar bisa menghafal al-Qur'an dengan baik dan benar.

⁵³Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal...*, hlm. 145.

Adapun strategi menghafal al-Qur'an menurut Ahsin Wijaya Al-Hafidz diantaranya sebagai berikut:

1) Strategi Pengulangan Ganda

Untuk mencapai tingkat hafalan yang baik tidak cukup dengan sekali proses menghafal saja. Salah besar apabila orang menganggap dan mengharap dengan sekali menghafal saja kemudian ia menjadi seorang yang hafal al-Qur'an dengan baik. Persepsi ini adalah persepsi yang salah dan justru mungkin akan menimbulkan kekecewaan setelah menghadapi kenyataan yang berbeda dengan anggapannya.⁵⁴

Rasulullah sendiri telah menyatakan dalam haditsnya, bahwa ayat-ayat al-Qur'an itu lebih gesit dari pada unta, dan lebih mudah lepas dari pada unta yang mudah lepas dari pada unta yang diikat. Untuk menanggulangi masalah seperti ini, maka perlu sistem pengulangan ganda. Umpamanya, jika pada waktu pagi hari telah mendapatkan hafalan satu halaman, maka untuk mencapai tingkat kemapanan hafalan yang mantap, perlu pada sore harinya diulang kembali menghafalnya satu persatu ayat yang telah dihafalnya di pagi hari.

Posisi akhir tingkat kemapanan suatu hafalan itu terletak pada pelekatan ayat-ayat yang dihafalnya pada bayangan, serta tingkat ketrampilan lisan dalam memproduksi kembali terhadap

⁵⁴Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 67.

ayat-ayat yang telah dihafalnya. Semakin banyak pengulangan maka semakin kuat pelekatan hafalan itu dalam ingatannya, lisan pun akan membentuk gerak reflex sehingga seolah-olah ia tidak berpikir lagi untuk menghafalkannya, sebagaimana orang membaca al-Fatihah. Karena sudah terlalu seringnya ia membaca maka surat itu sudah menempel pada lisannya sehingga mengucapkannya merupakan gerak refleksif.

2) Tidak Beralih pada Ayat Berikutnya sebelum Ayat yang sedang Dihafal Benar-benar Hafal

Pada umumnya kecenderungan seseorang dalam menghafal al-Qur'an ialah cepat selesai, atau cepat mendapat sebanyak-banyaknya. Hal ini menyebabkan proses menghafal itu sendiri menjadi tidak konstan, atau tidak stabil. Karena kenyataannya antara ayat-ayat al-Qur'an itu ada sebagian yang mudah dihafal ada pula sebagian darinya yang sulit menghafalkannya. Sebagai akibat dari kecenderungan yang demikian akan menyebabkan banyak ayat-ayat yang terlewat.

Pada proses menghafal al-Qur'an diperlukan kecermatan dan ketelitian dalam mengamati kalimat-kalimat dalam suatu ayat yang hendak dihafalnya, terutama pada ayat-ayat panjang. Yang perlu diingat, bahwa banyaknya ayat-ayat yang ditinggalkan akan mengganggu kelancaran, dan justru akan menjadi beban tambahan dalam proses menghafal. Oleh karena itu, hendaknya penghafal

tidak beralih kepada ayat lain sebelum dapat menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya.⁵⁵ Biasanya ayat-ayat yang sulit dihafal, dan akhirnya dapat dikuasai walaupun dengan pengulangan yang sebanyak-banyaknya, akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat. Tentunya dengan banyak mengulang.

3) Menghafal Urutan-urutan Ayat yang Dihafalnya dalam Satu Kesatuan Jumlah setelah Benar-benar Hafal Ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai al-Qur'an yang biasa disebut dengan al-Qur'an pojok akan sangat membantu. Jenis al-Qur'an ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Setiap juz terdiri dari sepuluh lembar.
- b) Pada tiap halaman diawali dengan awal ayat, dan diakhiri dengan akhir ayat.
- c) Memilki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal al-Qur'an.

Dengan menggunakan mushaf seperti ini, maka menghafal akan lebih mudah membagi-bagi sejumlah ayat dalam rangka menghafal rangkaian ayat-ayatnya. Dalam hal ini sebaiknya setelah mendapat hafalan ayat-ayat sejumlah satu muka, dilanjutkanlah dengan mengulangulangi sejumlah satu muka dari ayat-ayat yang telah dihafalnya itu.⁵⁶ Dengan seterusnya, sehingga di samping

⁵⁵Abdurrahman Abdul Khaliq, *Bagaimana Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), hlm. 24.

⁵⁶Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 69.

hafal bunyi masing-masing ayat-ayatnya ia juga hafal tertib ayat-ayatnya.

4) Menggunakan Satu Jenis Mushaf

Diantara strategi menghafal yang banyak membantu proses menghafal al-Qur'an ialah menggunakan satu jenis mushaf. Memang tidak ada keharusan menggunakan satu jenis mushaf tertentu, mana saja mushaf yang disukai boleh dipilih asal tidak berganti-ganti. Hal ini perlu diperhatikan, karena bergantinya penggunaan satu mushaf kepada mushaf yang lain akan membingungkan pola hafalan.⁵⁷

Seorang yang sudah hafal al-Qur'an sekalipun akan menjadi terganggu hafalannya ketika membaca mushaf al-Qur'an yang tidak biasa dipakai pada waktu proses menghafalkannya. Untuk itu akan lebih memberikan keuntungan jika orang yang sedang menghafal al-Qur'an hanya menggunakan satu jenis mushaf saja.

5) Memahami (Pengertian) Ayat-ayat yang Dihafalnya

Memahami pengertian, kisah atau asbabun-nuzul yang terkandung dalam ayat yang sedang dihafalnya merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Pemahaman itu sendiri akan lebih memberi arti bila didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa dan struktur kalimat dalam suatu ayat.

⁵⁷Yahya bin Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), hlm. 35.

Dengan demikian, maka penghafal yang menguasai bahasa arab dan memahami struktur bahasanya akan lebih banyak mendapatkan kemudahan dari pada mereka yang tidak mempunyai bekal penguasaan bahasa Arab sebelumnya. Dan dengan cara seperti ini, maka pengetahuan tentang *ulumul qur'an* akan banyak sekali terserap oleh para penghafal ketika dalam proses menghafal al-Qur'an.

6) Memperhatikan Ayat-ayat yang Serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafal dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak terdapat keserupaan atau kemiripan antara satu dengan yang lainnya.⁵⁸ Ada yang benar-benar sama, ada pula yang hanya berbeda susunan kalimatnya saja. Hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah:

اللَّهُ نَزَلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ
الَّذِينَ يُحْمَسُونَ رِبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
هُدًى اللَّهُ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ

Artinya: Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al-Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan

⁵⁸Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 70.

Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpin.
(Q.S. Az Zumar: 23).⁵⁹

Sebenarnya banyaknya pengulangan, atau adanya ayat-ayat yang serupa itu justru akan banyak memberi keuntungan dalam proses menghafal al-Qur'an, karena:

- a) Membantu mempercepat dalam proses menghafal al-Qur'an, karena apabila terdapat satu penggal ayat tertentu yang menyerupai penggal ayat yang lainnya, atau satu ayat panjang menyerupai ayat lainnya, atau mungkin benar-benar sama akan menarik perhatian penghafal untuk memperhatikan secara seksama, sehingga ia benar-benar memahami makna dan struktur ayat-ayat yang memiliki kesamaan atau keserupaan. Dengan demikian penghafal akan memperoleh pelekatan hafalan yang baik. Sebagai contoh dalam al-Qur'an surat al-Mu'minuun ayat 83 dan an-Naml ayat 83.

لَقَدْ وَعَدْنَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا هَذَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ABBADY
PADANGSIDIMPUAN

لَقَدْ وَعَدْنَا هَذَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ

الْأُولَى

⁵⁹Usman El-Qertuby, *Terjemah Al-Qur'an Cordoba* (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia, 2012), hlm. 461.

Perhatikan perbedaan kedua ayat diatas pada susunan kalimat yang diberi garis bawah. Keduanya mempunyai kalimat-kalimat yang sama tetapi susunannya berbeda.

- b) Dengan berlalunya waktu dan banyaknya pengulangan terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya seorang yang hafal al-Qur'an akan menyimpulkan berbagai macam illat dan hukum yang berkaitan dengan perbedaan-perbedaan ayat yang serupa, baik dalam bentuk maupun kandungan isinya, atau kandungannya saja tanpa bentuk dan sebaliknya.
- c) Dengan adanya persamaan, atau keserupaan dalam kalimat berarti telah memberikan hasil ganda terhadap ayat-ayat yang dihafalnya, karena dengan menghafal satu ayat berarti telah memperoleh hasil dua, tiga, atau empat bahkan sampai lima ayat, atau lebih dari ayat-ayat yang serupa dalam al-Qur'an. Sebagai contoh, firman Allah dalam surah Ar-Rahman:

UNIVERSITAS ISLAM PADJARAN
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ABDARY
 PADANGSIDIMPUAN

فَبِأَيِّ آءِ الْآءِ رَبِّكُمَا تُكذِّبَانِ ﴿٣١﴾

Ayat ini terdapat dalam surah Ar-Rahman sebanyak 31 ayat. Sedangkan firman Allah:

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

Ayat ini terdapat dalam beberapa tempat, yaitu: a) Surah Al-Mulk, ayat 25, b) Surah Yaasiin, ayat 48, c) Surah Saba', ayat 29, d) Surah An-Naml, ayat 71.

7) Disetorkan pada Seorang Pembimbing

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan yang terus menerus dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir, yakni mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkannya terdahulu. Menghafal al-Qur'an dengan system setoran kepada pengampu akan lebih baik disbanding dengan menghafal sendiri dan juga akan memberikan hasil yang berbeda.⁶⁰ Dalam hal ini, ada dua system yang biasa ditempuh dalam pembinaan program menghafal al-Qur'an, yaitu: sistem tradisional pesantren dan sistem klasikal atau terprogram.

Sistem pembinaan tradisional pesantren memiliki kualitas bimbingan yang lebih intensif dengan perhatian dari pembimbing yang lebih besar dibandingkan dengan sistem terprogram yang biasanya dipergunakan dalam sistem klasikal. Ini berarti sistem pembinaan menjanjikan lebih banyak pertemuan untuk setoran dan takrir. Demikianlah semestinya dalam pembinaan program menghafal al-Qur'an.

Sistem setoran untuk tambahan hafalan baru sebaiknya dilakukan setiap hari dengan target satu atau dua muka hafalan baru. Setiap kali setoran diusahakan dengan membaca dua kali setoran sebelumnya. Tentunya apabila waktu yang tersedia dari pihak pengampu, tersedia secara leluasa. Ini dimaksudkan:

⁶⁰Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm. 72.

- a) Agar kesalahan menghafal dapat segera dibenarkan sebelum pengendapan, karena kesalahan menghafal yang telah terlanjur mengendap akan membentuk pola hafalan yang salah dan akan sulit diluruskan.
- b) Hafalan yang baru disetorkan akan terulang lagi yang berarti memperlancar dan memperkuat hafalan yang masih baru.
- c) Hafalan yang ditasmi'kan, atau diperdengarkan/ disetorkan kepada pengampu akan mempunyai nilai yang berbeda dengan hafalan yang tidak disetorkan kepada pengampu. Dengan demikian banyaknya pertemuan dengan pengampu, akan membentuk hafalan yang baik dan kuat.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Dalam menghafalkan al-Qur'an ada beberapa faktor yang menunjang dan menghambat kualitas hafalan al-Qur'an, diantaranya:

1) Menciptakan lingkungan bernuansa Qur'ani

Bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafalkan al-Qur'an. Seberapapun semangatnya penghafal al-Qur'an dalam menghafal, suatu kemalasan pasti akan menghampiri. Penyebab kemalasan akan hadir dari dalam ataupun dari luar diri seseorang. Disinilah manfaat bergaul dengan orang yang sedang atau sudah menghafal al-Qur'an karena akan menjadi penolong sekaligus penyemangat ketika sedang dalam kondisi stres berat atau down.

2) Mendengarkan bacaan penghafal al-Qur'an

Mendengar bacaan atau menyimak bacaan orang yang sudah hafal al-Qur'an sangat berpengaruh dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini dapat dilakukan dengan mendengarkan bacaan secara langsung ataupun melalui media kaset rekaman (*murattal*) para penghafal al-Qur'an.

3) Mengulang bacaan bersama orang lain

Dalam menghafal al-Qur'an, melakukan pengulangan hafalan al-Qur'an dengan orang lain sangat diperlukan agar mencapai kesuksesan. Sebab al-Qur'an sangat mudah lepas dari hati sehingga harus senantiasa dijaga. Dengan melakukan pengulangan bacaan secara teratur, hafalan al-Qur'an akan lebih matang dan membekas di ingatan. Manfaat lainnya adalah ketika penghafal tidak lancar sedangkan temannya lancar, penghafal al-Qur'an akan segera mengetahui kualitas bacaannya dan berusaha memperbaikinya.

4) Selalu membaca dalam shalat

Membaca al-Qur'an pada saat shalat menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh seseorang, terutama pada waktu seseorang menjadi imam dalam sholat berjama'ah.⁶¹

⁶¹Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hlm. 56.

5) Menggunakan satu mushaf

Hal lain yang dapat membantu proses hafalan seseorang adalah menggunakan satu mushaf khusus. Dengan menggunakan satu mushaf, maka bentuk dan posisi ayat dalam mushaf akan terekam dengan baik sehingga bentuk dan letak ayat itu akan tertanam dalam hati dan tidak membingungkan dalam bayangannya dan akan mempermudah hafalannya.

6) Usia yang ideal

Sebenarnya tidak ada batasan usia tertentu untuk menghafal al-Qur'an, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa tingkat usia seseorang mempengaruhi terhadap keberhasilan menghafal al-Qur'an. Seorang penghafal yang berusia relatif muda jelas akan lebih potensial daya serap dan resapnya terhadap materi-materi yang dibaca atau dihafal, atau didengarnya dibanding mereka yang berusia lanjut, meskipun tidak bersifat mutlak. Dalam hal ini, ternyata usia dini (anak-anak) lebih mempunyai daya rekam yang kuat terhadap sesuatu yang dilihat, didengara atau dihafal.

7) Manajemen waktu

Bagi orang yang menghafal sekaligus mempunyai kegiatan lain (sekolah/kuliah) maka ia harus pandai membagi dan memanfaatkan waktu yang ada, oleh karena itu diperlukan manajemen waktu yang baik. Waktu yang dapat dilakukan untuk menghafal al-Qur'an bagi santri yang bersekolah diantaranya:

- a) Sebelum dan sesudah shubuh
 - b) Setelah maghrib
 - c) Jam istirahat sekolah
 - d) Sebelum tidur.⁶²
- 8) Tempat menghafal

Situasi dan kondisi ikut mempengaruhi tercapainya kesuksesan menghafal al-Qur'an, oleh karena itu di perlukan tempat yang ideal untuk memperoleh konsentrasi menghafal, yaitu dengan kriteria:

- a) Jauh dari kebisingan
- b) Bersih dan suci dari kotoran dan najis
- c) Cukup penerangan
- d) Mempunyai temperature yang sesuai dengan kebutuhan
- e) Jauh dari gangguan (handphone atau orang mengobrol).⁶³

Faktor yang menghambat kualitas hafalan al- Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutuhkan hatinya dari ingat Allah SWT serta dari membaca dan menghafal al- Qur'an.

⁶²Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017), hlm. 16.

Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm. 56.

- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan al-Qur'annya.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia, menjadikan hati terikat dengannya, dan hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal al- Qur'an dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat, dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasai dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.⁶⁴

f. Penilaian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas hafalan al-Qur'an seseorang dapat dinilai dari beberapa hal sebagai berikut:

1) Kelancaran Hafalan

Secara singkat, memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman (encoding) adalah pencatatan informasi melalui reseptor indera dan sirkuit saraf internal. Penyimpanan (*storage*), proses ke dua, adalah menentukan berapa lama informasi itu berada beserta kita baik dalam bentuk apa dan di mana. Sedangkan pemanggilan (*retrieval*)

⁶⁴Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 203.

adalah mengingat kembali/menggunakan informasi yang telah disimpan.

Kelancaran hafalan bisa dilihat dari kemampuan mengucap kembali atau memanggil kembali dengan baik informasi yang telah dihafal atau dipelajari. Dalam menghafal al-Qur'an, hafalan al-Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafal mampu melafalkan ayat al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Agar seorang penghafal benar-benar menjadi penghafal Qur'an yang representatif, dalam arti ia mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang telah dihafalnya, maka ayat-ayat yang telah dihafal harus dimantapkan sehingga benar-benar melekat dalam ingatannya.

2) Tajwid

Tajwid (تجوید) merupakan bentuk mashdar dari fi'il madhi (جود) yang berarti membahayakan, menyempurnakan dan memantapkan. Sedangkan menurut istilah ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhir dan selain keduanya.⁶⁵

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah menjaga lisan dari kesalahan saat membaca al-Qur'an. Oleh karena itu, hukum mempelajari ilmu tajwid wajib bagi para pembelajar al-Qur'an agar

⁶⁵Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 17.

mendapatkan bacaan yang benar. Bacaan al-Qur'an dapat dibedakan menjadi baik, sedang dan kurang baik bisa dilihat dari kemampuan kesesuaian sifat huruf, *makharijul huruf*, *ahkam al-huruf* dan *ahkam al-mad wa al-qashr*.⁶⁶

3) Tartil

Tartil adalah membaca al-Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru dengan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Membaca al-Qur'an dianjurkan dengan tartil, dan menghafalkannya pun juga harus dengan tartil. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan. (Q. S. Muzammil: 4).⁶⁷

Kualitas hafalan al-Qur'an merupakan kadar baik atau buruknya hafalan al-Qur'an seseorang. Sebelum menghafal al-Qur'an seseorang harus bisa membaca al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid agar tidak terjadi kesalahan saat menghafalkan. Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an dan masing-masing individu dapat memilih metode mana yang

⁶⁶Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid* (Jawa Barat: Fathan Media Prima, 2016), hlm. 16.

⁶⁷Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Depok: Departemen Agama RI, CV Rabita, 2014), hlm. 574.

cocok baginya. Selain metode yang digunakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hafalan al-Qur'an diantaranya:

1) faktor usia, 2) manajemen waktu dalam menghafal, dan 3) lingkungan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka indikator dari kualitas hafalan al-Qur'an adalah: 1) Santri mampu menghafal al-Qur'an dengan lancar dan benar, 2) Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, 3) Santri mampu membaca dan menghafal al-Qur'an dengan fashih.

g. Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Hal-hal yang dapat menyebabkan kuatnya hafalan al-Qur'an menurut Syaikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji yaitu:

- 1) Bersungguh-sungguh dan kontinuitas.
- 2) Menyedikitkan makan.
- 3) Membiasakan melakukan shalat sunah tahajud.
- 4) Membiasakan membaca basmalah, tasbih, tahmid, tahlil, takbir, dan hauqalah setiap kali mengambil dan mengangkat kitab.
- 5) Memperbanyak membaca shalawat Nabi saw.
- 6) Membiasakan bersiwak.
- 7) Meminum madu
- 8) Menghindari makanan yang dapat menimbulkan dahak.
- 9) Sering berwudlu.⁶⁸

Setiap orang yang melakukan suatu hal pastinya mengharapkan hasil yang baik, sehingga pada proses pelaksanaannya tidak luput dari berbagai cara atau upaya yang dilakukan agar hafalan al-Qur'an tersebut berkualitas baik untuk kehidupan duniawi maupun ukhrawi.

⁶⁸Syaikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thariqit Ta'allam*, Terj. Ali Chasan Umar, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000), hlm. 90-92.

h. Hambatan dan Solusi dalam Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memang tidaklah mudah, berat dan melelahkan, barang siapa yang ingin dinilai tinggi di mata Allah maupun manusia pastilah ia harus berusaha dengan keras, berjuang tanpa mengantal lelah, sabar dalam menghadapi segala ujian dan cobaan. Apapun masalahnya jika dihadapi dengan sabardan ikhlas maka insya Allah kesuksesan di depan mata. Berikut ini yang merupakan hambatan dalam menghafal al-Qur'an:

1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

Biasanya jika suatu ayat sudah hafal di pagi harinya dan di waktu berikutnya ditinggal dengan urusan lain maka hafalannya akan perlahan tidak berbekas lagi bahkan suatu ayat pun tak terbayang dalam pikirannya.⁶⁹ Untuk menguranginya, yang perlu diingat adalah bahwa lupa dalam menghafal terdapat dua kategori yaitu: a) Lupa yang bersifat manusiawi dan alami. Lupa yang biasa dialami oleh seorang penghafal ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan seperti air yang mengalir. Dikatakan manusiawi karena hal ini tidak mungkin dihindari oleh seorang penghafal al-Qur'an. b) Lupa dengan keteledoran bersumber dari penghafal itu sendiri malas mengulang-ulang hafalan, berfikir bahwa ayat-ayat

⁶⁹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1985), hlm. 39.

tersebut seperti nasyid, selesai dihafalkan terukir dalam ingatan, bagaikan batu prasasti.⁷⁰

Cara mengatasinya yaitu hendaknya sebelum mentasmi' hafalan kepada pembimbing terlebih dahulu hafalan yang semula dihafal dengan lancar dan diulang-ulang seperti hafalan baru.⁷¹

2) Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama.

Maksudnya pada awalnya sama dan mengenai peristiwa yang sama pula, tetapi pada pertengahan atau akhir ayat berbeda atau sebaliknya.

3) Gangguan lingkungan.

Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an haruslah memperhatikan keadaan lingkungan, karena baik buruknya keadaan lingkungan sangat mempengaruhi konsentrasi dalam menghafal al-Qur'an. Syarat tempat atau lingkungan yang baik antara lain: 1) Mempunyai penerangan yang cukup, 2) Temperatur ruangan harus sesuai, 3) Ventilasi harus cukup, 4) Kursi dengan sandaran yang lurus tidak terlalu empuk, 5) Meja dan kursi yang seimbang, 6) Memilih tempat yang sesunyi mungkin, 7) Menjaga perhatian agar tidak teralihkan, dan 8) Tidak ada gangguan dari luar.

⁷⁰Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah* (Jakarta: Dzilal Press, 1996), hlm. 77-78.

⁷¹Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika...*, hlm. 40.

4) Terlalu sibuk dengan dunia.

Orang yang terlalu sibuk dengan dunia, biasanya tidak akan siap untuk berkorban, baik waktu maupun tenaga untuk mendalami al-Qur'an, namun perlu diingat bahwa agama Islam bukanlah agama yang menyuruh untuk meninggalkan dunia secara total, Islam mengajarkan agar menjadikannya hanya sebatas sarana dan bukan tujuan yang harus diraih, apalagi dengan mengorbankan akhirat. Oleh karena itu harus berhati-hati dalam bergaul dengan dunia jangan sampai terperdaya oleh keelokannya.⁷²

5) Tidak dapat merasakan kenikmatan al-Qur'an.

Kemukjizatan al-Qur'an telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah dan hari akhir. Besar kecilnya kenikmatan membaca al-Qur'an bergantung pada tingkat keimanan seseorang dan ketaqwaan pembacanya kepada Allah, karena itu Allah SWT., menjelaskan bahwa orang yang rajin bertilawah adalah orang yang suka *qiyamul lail*. Beriman kepada Allah dan hari akhir. Menyuruh yang makruf dan melarang yang munkar serta selalu cepat melakukan amal-amal yang shalih.⁷³

6) Tidak sabar, malas dan berputus asa.

Menghafal memerlukan kerja keras dan kesabaran yang tinggi dan terus menerus. Seorang sahabat pernah merasakan beratnya paha Rasulullah ketikapahanya menjadi sandaran bagi Rasulullah saat itu

⁷²Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses...*, hlm. 63.

⁷³Abdul Aziz Abdul Ra.uf, *Kiat Sukses...*, hlm. 65.

beliau tengah menerima wahyu. Karena itu wajarlah jika proses menghafal al-Qur'an memerlukan kesabaran dan ketekunan dan tidak berputus asa. Karena bagaimanapun secerdas apapun otak manusia tetap mengalami problem lupa.⁷⁴

7) Semangat dan keinginan yang lemah.

Sesering apapun pekerjaan dilakukukan jika tidak didasari dengan semangat dan keinginanyang tinggi maka tidakakan terlaksana dengan baik. makaharuslah seorang penghafal al-Qur'an jika ingin dinilai tinggi dihadapan Allah maka hendaklah ia memiliki semangat dan keinginan yang tinggi.

8) Niat yang tidak ikhlas.

Keikhlasan pada seorang penghafal haruslah senantiasa tertanam dalam hati terus menerus.⁷⁵ Hal ini akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal al-Qur'an, berusaha dengan mengingat janji-janji Rasulullah yang berupa pahala yang sangat besar bagi orang yang telah sukses.

9) Tidak mampu membaca dengan baik.

Seorang belum mampu membaca dengan baik akan merasakan dua beban ketika menghafal, beban membaca dan beban menghafal. Untuk itu ciptakan kemampuan membaca satu hari satu juz secara terus menerus, dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan

⁷⁴Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses...*, hlm. 68.

⁷⁵Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses...*, hlm. 70.

para qari' yang bagus bacaannya, insya Allah dengan begitu lidah akan semakin mudah melafadzkan ayat-ayat al-Qur'an.⁷⁶

10) Tidak mampu mengatur waktu.

Bagi orang yang tidak bisa mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi untuk keinginan menghafal al-Qur'an. Untuk itu pandai-pandailah dalam mengatur waktu dan memanfaatkan waktu dengan baik. bagi penghafal waktu adalah ibadah dengan tilawah al-Qur'an.

11) Pengulangan yang sedikit.

Terkadang ketika menghafal, seorang penghafal merasa kesusahan dalam membaca kembali ayat-ayat yang sedang dihafal ketika menyeter hafalan tiba-tiba bacaan tidak lancar, padahal dalam diri merasa sudah lancardan betul-betul hafal. Itu karena kurangnya dalam mengulang ulang ayat yang dihafal sebelum menyeter kepada pembimbing.⁷⁷

Dalam menghadapi masalah di atas, seorang penghafal al-Qur'an harus bersikap tegar dan kuat, katakan pada diri sendiri, kalau setoran hafalanku tadi tidak lancar karena aku mempersiapkan selama dua jam dan begitu seterusnya.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem

⁷⁶Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses...*, hlm. 74.

⁷⁷Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses...*, hlm. 79.

asrama (kampus) dimana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada dibawah kedaulatan dari leadership seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁷⁸

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan salah satu tujuannya yaitu mencetak generasi bangsa menjadi insan yang cerdas dan berakhlak mulia, tentu hal ini akan memberi pengaruh terhadap perkembangan berpikir dan berperilaku santri dalam kehidupan sehari-harinya.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti. Penelitian terdahulu ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian sejenis. Berikut ini beberapa penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat penulis jadikan sebagai penelitian terdahulu pada susunan tesis ini.

1. Gembira Siregar, Judul Penelitian: *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan*. Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN

⁷⁸M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 240.

Padangsidempuan Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Metode tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan; a) Metode Wahdah, b) Metode Kitabah (tulisan), c) *'Istima'ul Mahfudz* (Metode mendengar sebelum menghafal). (2) Faktor pendukung tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah: a) Faktor internal berupa motivasi, punishment/hukuman, pujian, mendatangkan motivator, bakat dan minat, faktor kesehatan dan faktor kecerdasan. b) Faktor eksternal berupa metode yang digunakan, waktu menghafal al-Qur'an dan fasilitas pendukung. Sedangkan yang menjadi penghambat tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru adalah malas, tidak sabar, dan berputus asa, tidak bisa mengatur waktu dan sering lupa.⁷⁹

2. Mokhammad Zamroni, Judul penelitian: *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011*. Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada Tahun 2011. Metodologi dalam penulisan ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data,

⁷⁹Gembira Siregar, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Syekh Muhammad Baqi Babussalam Basilam Baru Kecamatan Angkola Muara Tais Kabupaten Tapanuli Selatan* (Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan Tahun 2020), hlm. i.

display data dan kesimpulan. Penelitian yang akan penulis susun sama-sama membahas tentang hafalan Al-Qur'an. Hasil yang ditemukan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Metode Wahdah sangat baik jika diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini mampu meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an para peserta didik.⁸⁰

3. Rifatul Ifadah, dkk., judul penelitian: *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI*. Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No.01 Tahun 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *Tasmi'* sangat bermanfaat dan mampu dalam meningkatkan kualitas hafalan siswa. Meskipun banyak kendala di tataran teknisnya, akan tetapi dengan adanya program *Tasmi'* ini siswa dapat istiqamah dalam mereview hafalannya, baik hafalan materi baru atau hafalan materi yang sudah lama.⁸¹
4. Siti Rahma Bahrin, judul penelitian: *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi*. Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1 Tahun 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an Pada Santri dilakukan dengan cara menekankan niat, memotivasi para santri, murojaah terus menerus dan talaqqi di hadapan para guru. Adapun

⁸⁰Mokhammad Zamroni, *Penerapan Metode Wahdah Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Nurul Furqon Brakas Desa Terkesi Kecamatan Klambu Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2010/2011* (Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Walisongo pada Tahun 2011), hlm. i.

⁸¹Rifatul Ifadah, dkk., *Penerapan Metode Tasmi' dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa MI* (Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No.01 Tahun 2021), hlm. 123.

hambatan-hambatan yaitu; usia santri, kondisi fisik santri, kurangnya motivasi, kondisi fisik guru, dan rasa malas pada diri santri tahfidz. Solusi dilakukan dengan cara; melakukan evaluasi, memberikan motivasi terus menerus, dan memberikan pengawasan ekstra.⁸²

5. Kiki Rio Riskha, Judul penelitian: *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al-Qur'an Surabaya)*. Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tahfiz dengan metode talaqqi di SD Kyai Ibrahim Surabaya terdiri dari tiga tahap yaitu persiapan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi. Pertama persiapan pembelajaran yaitu dengan menyiapkan materi yang akan disampaikan dari buku panduan yang sudah disediakan. Selain itu, menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan, mengkondisikan santri, membimbing santri untuk berdoa sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kedua kegiatan pembelajaran, yang terbagi menjadi lima tahap yaitu a. setoran hafalan harian, b. talaqqi hafalan baru. Ketiga evaluasi, yaitu evaluasi harian yaitu penilaian yang dilakukan setiap 1 minggu sekali. Pelaksanaan pembelajaran tahfiz dengan metode talaqqi di Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya terdiri dari: 1) ustazah membaca ayat yang akan dihafal, 2) ustazah meminta santri untuk

⁸²Siti Rahma Bahrin, *Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibnu Jauzi* (Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 14, No. 1 Tahun 2022), hlm. 57.

membacanya, 3) ustazah meminta santri untuk mendengarkan dan memperhatikan ayat yang dicontohkan oleh ustazah, 4) ustazah meminta santri untuk menirukan sesuai yang telah dicontohkan ustazah, 5) ustazah meminta santri untuk mengulangi hafalan ayat yang dicontohkan secara bersamaan, 6) ustazah meminta santri untuk menyetorkan hafalan. Dampak Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya. Memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa, memudahkan guru untuk mengontrol kelancaran hafalan al-Qur'an dan bacaan tajwid siswa. Dampak Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan al-Qur'an Siswa Pusat Pembelajaran Ilmu al-Qur'an Surabaya. Guru dapat mengukur karakteristik dan daya ingatan masing-masing siswa, Guru dapat menguji hafalan masing-masing siswa secara sendiri-sendiri.⁸³

6. Elok Faiqoh, judul penelitian: *Strategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor*. Tesis Pascasarjana Program Magister Ilmu Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun 2017. Hasil penelitian dari tesis ini antara lain: 1) Metode Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada MTs Salafiyah adalah menggunakan Metode Takriri dan pada SMPIT Darul Qur'an menggunakan Metode Tahfidz. 2) Strategi

⁸³Kiki Rio Riskha, *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa (Studi Komparasi Di SD Kyai Ibrahim Surabaya dan Pusat Pembelajaran Ilmu Al-Qur'an Surabaya)* (Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Tahun 2019), hlm. i.

Hafalan Al-Qur'an pada MTs Salafiyah adalah Menetapkan Mushaf Tertentu Kepada Peserta Didik, Memberikan Reward, Menetapkan Target Tertentu dalam Menghafal, dan Melaksanakan Kegiatan Penunjang dan pada SMPIT Darul Qur'an adalah Menetapkan Mushaf Tertentu Kepada Peserta Didik, Memberikan Reward, Menetapkan Target Tertentu dalam Menghafal, Melaksanakan Kegiatan Penunjang dan Memberikan Motivasi Setiap Akhir Bulan. 3) Pelaksanaan Evaluasi Hafalan Al-Qur'an pada lembaga MTs Salafiyah dan SMPIT Darul Qur'an adalah sama yaitu Memiliki Ketentuan Sebelum Evaluasi dan Pelaksanaan Evaluasi.⁸⁴

7. Yakut Maulidia Romadloni, judul penelitian: *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 Mi Manarul Islam Malang*. Tesis Pascasarjan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2019. Hasil penelitian menyatakan bahwa perumusan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an di MI Manarul Islam ini melibatkan beberapa pihak terkait. Selain adanya control dari kepala sekolah, coordinator bidang kurikulum, coordinator bidang tahfidz, juga melibatkan para pengajar sebagai barisan terdepan yang langsung menangani proses pembelajaran tahfidz itu sendiri. Tercatat ada 6 santri yang sudah menyelesaikan target hafalan mereka yaitu juz 30 dan bahkan sudah mencapai juz berikutnya, sedangkan yang lain

⁸⁴Elok Faiqoh, *Srategi Peningkatan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban Dan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Darul Qur'an Gunung Sindur Bogor* (Tesis Pascasarjan Program Magister Ilmu Agama Islam Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Tahun 2017), hlm. i.

berproses menyelesaikan target hafalan mereka. Keberhasilan yang dicapai MI Manarul Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidzul Qur'an ini memang belum signifikan, mengingat jumlah santri yang memenuhi target masih terbilang sedikit, akan tetapi seiring bertambahnya waktu, jumlah santri yang memenuhi target juga akan bertambah.⁸⁵

8. Sita Arifah Richana, judul penelitian: *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)*. Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Tulungagung Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pertama, strategi pembelajaran hidzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah menghafal dengan metode tahfidz dengan teknik mengulang potongan ayat sebanyak 10-20 kali lalu digabung menjadi satu ayat, setelah genap satu halaman diulang lagi satu halaman tersebut sampai lancar. Metode setoran dengan metode talaqqi dilakukan 1-2 kali sehari dengan teknik guru menyimak bacaan tiga santri dan guru membenarkan bacaan yang salah atau lupa dengan taktik guru menyimak bacaan santri dengan tegas atau dengan lemah lembut. Kedua, strategi muroja'ah hidzil jadid dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah muroja'ah menggunakan metode takrir, tekniknya mengulang hafalan sedikit demi sedikit sampai

⁸⁵Yakut Maulidia Romadloni, *Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Pada Siswa Kelas 1 MI Manarul Islam Malang* (Tesis Pascasarjan Program Magister Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2019), hlm. i.

genap 2-5 halaman, lalu diulang lagi 2-5 halaman sekaligus sampai lancar, taktiknya dengan duduk fokus dan bacaan tartil. Ketiga, strategi *muroja'ah hifdzil qodim* dalam meningkatkan kualitas hafalan santri adalah muroja'ah mandiri menggunakan metode takrir, tekniknya yakni mengulang hafalan per setengah-satu juz dalam sekali waktu sampai genap 3 juz dalam sehari dengan taktik melafalkan hafalan dengan santai dan tempo bacaan cepat. Mengadakan sorogan muroja'ah hifdzil qodim dengan metode talaqqi sehari sorogan 1-2 kali, tekniknya guru menyimak bacaan santri jika ada kekeliruan maka guru membenarkan. Problematika yang muncul dalam pembelajaran tahfidz diantaranya menganggap ada ayat yang sulit, rasa malas, tidak pandai membagi waktu, dan sering bermain *handphone*. Solusinya yakni adanya motivasi dari Kyai, diadakan target hafalan, diadakan jadwal muroja'ah, diadakan evaluasi diadakan mudaroh/semā'an rutin, dan pembatasan penggunaan *handpone*.⁸⁶

Relevansi judul penelitian ini dengan penelitian terdahulu di atas yaitu terletak pada kajian tentang cara para guru *tahfidz* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an para peserta didik. Hanya saja yang jadi pembedanya hanya saja pada penelitian ini memiliki cakupan lebih luas daripada kedua penelitian terdahulu di atas, yakni antara strategi dengan metode.

⁸⁶Sita Arifah Richana, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Ushaqil Qur'an Tulungagung)* (Tesis Pascasarjana Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Tulungagung Tahun 2020), hlm. i.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, karena menurut peneliti di pondok pesantren ini ditemukan masalah yang sesuai dengan judul penelitian penulis. Penelitian ini dimulai dari sejak Bulan September 2022 sampai dengan bulan Januari 2023.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk melihat pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁸⁷

Penelitian ini disebut penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menggambarkan fenomena yang sebenarnya tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, dan di dalam penelitian ini berupa tulisan bukan angka.

⁸⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 3.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat data diperoleh dengan menggunakan metode tertentu baik berupa manusia, artefak, ataupun dokumen-dokumen.⁸⁸ Menurut Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁸⁹ Pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam tesis kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁹⁰ Data primer diperoleh dari sumber informan atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Data primer yang dimaksud pada penelitian ini adalah guru *tahfidz* al-Qur'an dan santri di Pondok pesantren Syakira Barumun Padang lawas.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada.⁹¹ Data sekunder digunakan untuk mendukung untuk mendukung informasi data primer yang telah diperoleh yaitu structural pondok pesantren Syakira

⁸⁸Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta: UNS, 2006), hlm. 56.

⁸⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 157.

⁹⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82.

⁹¹M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya...*, hlm. 85.

seperti Yayasan dan stakeholder lainnya, serta dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, jurnal, dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil tidaknya suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.⁹² Sehingga observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung dan sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian. Adapun observasi yang penulis lakukan untuk melihat secara pasti strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri sesuai dengan situasi dan kondisi serta metode yang diterapkan oleh guru-guru tahfidz di Pondok Pesantren Syakira Barumun.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dengan kata

⁹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 136.

lain wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis berdasarkan tujuan umum penelitian.⁹³

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin, yaitu yang dilakukan pewawancara dengan membawa pertanyaan lengkap dan terperinci. Di sini penulis mengadakan tanya jawab secara langsung terkait strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁹⁴ Dengan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan data, dokumen atau laporan tertulis dari semua peristiwa yang isinya berupa penjelasan dan penilaian terhadap obyek yang diteliti. Dalam kaitannya dengan ini, peneliti berkeinginan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya atau identitas pondok pesantren Syakira Barumun, data tentang struktur organisasi, data tentang guru dan santri, serta data tentang sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Syakira Barumun.

⁹³Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

⁹⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 206.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut persi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri. Mula-mula hal itu harus dilihat dari segi kriteria yang digunakan. Istilah yang digunakan oleh mereka antara lain adalah “validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas”.⁹⁵ Teknik pengecekan keabsahan data kualitatif sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Hal itu berarti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang

⁹⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 25.

menonjol kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah atau seluruh faktor yang ditelaah sudah difahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara tentatif dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data. Teknik triangulasi yang dipakai pada penelitian ini dengan sumber Menurut Patton yang dikutip oleh Syukur Kholil, menyebutkan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif .

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isu suatu dokumen yang berkaitan.⁹⁶

Dalam triangulasi yang digunakan data diperoleh dengan lebih dahulu membandingkan dari apa yang dikatakan orang, persepsi orang, observasi dan wawancara.

⁹⁶Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 18

F. Teknik Mengolah dan Analisis Data

Analisis data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan analisis ini, data yang ada akan disajikan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Menurut Paton yang dikutip oleh Moleong, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.⁹⁷ Menurut Arikunto dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan atau desain penelitian.⁹⁸ Dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran yang berasal dari hasil observasi, naskah, wawancara, catatan atau dokumen lapangan dan dokumen-dokumen lainnya.

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan observasi dan interview sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan peneliti. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁹⁹

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan Sugiyono sebagai berikut:

⁹⁷Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 103.

⁹⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis...*, hlm. 244.

⁹⁹Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi...*, hlm. 20

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya.

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.¹⁰⁰

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif.

¹⁰⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Syakira

Awal mula berdirinya Pondok Pesantren Syakira, suatu hal diluar dugaan akan tercapai yaitu pada saat yang bernama Syakira Sanusi Daulay masih duduk dibangku PAUD, dia sering mengatakan di rumah untuk membangun sebuah sekolah, setiap hari, setiap minggu, bahkan setiap saat ia selalu bergumam agar dibangun sebuah sekolah. Syakira Sanusi Daulay adalah putri ke empat dari Ustadzah Hj. Lanni Sari Hasibuan.

Selang setengah tahun dari kejadian itu, tepat pada tanggal 5 Januari 2015, maka Hj. Lanni Sari Hasibuan mendirikan sebuah lembaga pendidikan sederhana yaitu PAUD dengan memberi nama PAUD Syakira. Kemudian pada tahun 2016, dengan tekad niat yang kuat maka didirikanlah TK, RA dan MTs Syakira, seiring dengan berputarnya waktu juga, tepat di tahun 2017 didirikannya pulalah MIS Syakira, dan pada akhirnya tepat pada tahun 2018 keluarlah ijin Pondok Pesantren Syakira, dan terakhir pada tahun 2022 dibukalah ditingkat Madrasah Aliyah. Maka lengkaplah satu lembaga pendidikan yaitu Yayasan Pondok Pesantren Syakira Barumun mulai dari tingkat Paud, TK, RA, MIS, MTS, dan MA.¹⁰¹

Pondok Pesantren Syakira adalah salah satu wadah pendidikan berbasis agama Islam bagi masyarakat umum untuk menuntut ilmu yang

¹⁰¹Hj. Lanni Sari Hasibuan, Ketua Yayasan Pondok Pesantren Syakira Barumun, *Wawancara*, pada hari Senin, 09 Januari 2023.

bernuansa Islami. Pondok Pesantren Syakira Barumun merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Barumun Kabupaten Padang Lawas. Adapun proses belajar mengajar di pondok pesantren ini menggunakan kurikulum yang berlaku di tambah dengan ilmu agama. Ada juga kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler sekolah untuk santri seperti karate, basket, futsal, grup belajar dan lainnya.

Pondok Pesantren Syakira Barumun memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah serta guru yang kompeten pada bidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di Kabupaten Padang Lawas. Tersedia juga berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olah raga, kantin, masjid dan lainnya.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Mengembangkan Dengan Fitrahnya Menjadi Pribadi yang Beriman, Bertaqwa dan Berakhlak Mulia Serta Berpengetahuan Agama, Umum, Keterampilan Menguasai Teknologi Sehingga Berguna Bagi Masyarakat Bangsa dan Negara.

b. Misi

- 1) Mendidik dan Membina Anak Didik Menjadi Generasi yang Berkualitas
- 2) Menciptakan Suasana Pendidikan Yang Mampu Memenuhi Kebutuhan Anak Didik, Demi Tercapainya Harapan Masyarakat

- 3) Menciptakan Suasana Kondusif dan Menyelenggarakan Proses Pendidikan Yang Menghasilkan Lulusan Yang Baik

3. Jumlah Pendidik

Pada sebuah lembaga pendidikan pendidik adalah penggerak pada pelaksanaan pendidikan. Tanpa adanya pendidik, maka proses pembelajaran tidak akan terlaksana secara maksimal. Pendidik adalah guru profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, serta membina karakter setiap santrinya. Adapun jumlah pendidik di Pondok Pesantren Syakira Barumun sebagai berikut:

TABEL 4.1

DATA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Hj. Lanni Sari Hasibuan	Yayasan	S.1
2	Ummu Hani Hasibuan, S. Ag	Kepala MAS	S 1
3	H. Maskur Subhan Daulay. S. Pd. I	Kepala MTs	S 1
4	Siti Marjannah Nasution. S. Pd	Kepala MIS	S 1
5	Rida Hannum Hasibuan. S.Pd	Kepala RA	S 1
6	Rizki Sandora Hasibuan S.Ak	Operator	S 1
7	Linda Sari Daulay S.Pd	Operator	S 1
8	Ahmad Sauqi Lbs S.Pd	Operator	S 1
9	Ahmad Rozak Hasibuan. SH	Guru Tahfiz	S 1
10	Hamdi Hasibuan S.Pd	Guru Tahfiz	S 1
11	Rizkia Novrida Hsb S.Sos	Guru Tahfiz	S 1
12	Khoirunnisa Harahap S.Pd	Guru Tahfiz	S 1

13	Husnun Nazifah Hasibuan S.Pd	Guru	S 1
14	Annur Ratisah Nasution S.Pd	Guru	S 1
15	Nanda Sari Hasibuan S.Pd	Guru	S 1
16	Nelmi Khoddimah Hasibuan S.Pd	Guru	S 1
17	Sehat Andriani Hasibuan S.Pd	Guru	S 1
18	Nikma Sakinah Nasution S.Pd	Guru	S 1
19	Winda Syafitri Daulay S.Pd	Guru	S 1
20	Dinda Saputri S.Pd	Guru	S 1
21	Risnawati Lubis S.Pd	Guru	S 1
22	Rapida Hasibuan S.Pd	Guru	S 1
23	Nur Habibah Hasibuan S.Pd	Guru	S 1
24	Wildan Hamidi Psbs.Pd	Guru	S 1
25	Hasbi Sabil Harahap S.Pd	Guru	S 1
26	Sarmawi Hasibuan S.Ag	Guru	S 1
27	Indra Saidi Hasibuan S.Pd	Guru	S1
28	Muklan Pohan	Guru	MA
29	Habibi Tambunan	Guru	MA
30	Akhiruddin Hasibuan	Guru	MA
31	Muammar Suyuti Nasution	Guru	MA
32	Miftahur Rizky Siregar	Guru	MA
33	Aliftah Rahayu Siregar	Guru	MA
34	Yuni Nazifah Harahap	Guru	MA
35	Rumaysa Hafilah Nasution	Guru	MA
36	Suhailah Nasution	Guru	MA

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Syakira Tahun 2022

4. Jumlah Santri

Santri adalah sebutan bagi peserta didik yang mengikuti pendidikan di Pondok Pesantren. Santri yang merupakan salah satu komponen pendidikan yang semestinya ada pada lembaga pendidikan tersebut. Adapun jumlah santri di Pondok Pesantren Sayakira berdasarkan tingkatan kelas adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2
JUMLAH SANTRI BERDASARKAN KELAS

No	Kelas	Lk	Pr	Jlh
1	VII	57	78	135
2	VIII	38	76	114
3	IX	33	70	102
4	X	21	39	60
Jumlah		149	251	412

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Syakira Tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai maksimal jika didukung dengan adanya sarana dan prasarana. Proses pembelajaran akan lebih efektif, dan juga pada proses tahfidz al-Qur'an. Adapun sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Syakira Barumun, sebagai berikut:

TABEL 4.3
SARANA DAN PRASARANA

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Yayasan	1 Unit
2	Ruang Kepala MTs	1 Unit
3	Ruang Kepala MA	1 Unit
4	Ruang Belajar	9 Unit
5	Ruang Lab. Komputer	1 Unit
6	Ruang Perpustakaan	1 Unit
7	Ruang BK	1 Unit
8	Ruang Guru	1 Unit
9	Ruang Koperasi	1 Unit
10	Asrama Santri	2 Unit
11	Meja	534 Unit
12	Kursi	550 Unit
13	Komputer	5 Unit
14	Mushalla	1 Unit
15	Lapangan Olah Raga	3 Unit

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Syakira Tahun 2022

B. Temuan Khusus

Islam adalah agama untuk penyerahan diri semata-mata kepada Allah, agama semua Nabi, agama yang sesuai dengan fitrah manusia, agama yang menjadi petunjuk manusia, mengatur hubungan antara manusia dengan *Rabbnya* dan manusia dengan lingkungannya. Agama rahmah bagi semesta alam, dan merupakan satu-satunya agama yang diridhoi Allah, agama yang sempurna. Islam sebagai *the way of life* merupakan ajaran yang memberikan petunjuk, arah dan aturan-aturan (syariat) pada semua aspek kehidupan manusia guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Manusia secara umum adalah penganut setiap agama yang memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kebenaran. Khususnya umat Islam yang memiliki Kitab suci al-Qur'an yang rill dijadikan sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril. Secara harfiah Qur'an berarti bacaan, namun walau terdengar merujuk ke sebuah buku/kitab, ummat Islam merujuk al-Qur'an sendiri lebih pada kata-kata atau kalimat di dalamnya, bukan pada bentuk fisiknya sebagai hasil cetakan.

Mengingat pentingnya peran al-Qur'an dalam memberikan dan mengarahkan kehidupan manusia, maka belajar membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari merupakan kewajiban bagi umat Islam. Mempelajari al-Qur'an itu merupakan

keharusan bagi setiap umat Islam mulai dari membaca, menulis dan seterusnya. Memperbanyak membaca al-Qur'an merupakan pekerjaan yang disukai Allah, sehingga seorang muslim memiliki hati yang hidup dan diterangi dengan petunjuk Allah SWT. Agama Islam mendorong umatnya untuk menjadi umat yang pandai, agar menjadi pandai umat Islam harus menuntut ilmu. Ilmu adalah sebuah bekal untuk kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Kewajiban umat Islam untuk menuntut ilmu tercantum dalam hadits.

Realita hidup manusia sekarang ini, banyak yang berupaya meningkatkan kualitas membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an yakni dengan mengikuti proses pendidikan di lembaga pendidikan pondok pesantren. Lembaga pendidikan pondok pesantren sekarang ini sudah banyak yang menempatkan posisi program tahfidz sebagai salah satu misi yang harus dicapai oleh santri/ah. Pada pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini, guru pembimbing sangat dituntut untuk mampu menciptakan proses tasmi' dan muraja'ah yang menyenangkan, dan disukai oleh santri/ah.

Hasil temuan peneliti di pondok pesantren Syakira yang menyatakan bahwa kemampuan guru pembimbing dalam menerapkan strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang baik merupakan hal yang sangat urgen untuk mencapai kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah, meskipun ada beberapa faktor penghambat yang dihadapi oleh pembimbing tahfidz, namun masih di dorong dengan adanya kemampuan dan semangat menghafal para santri/ah. Untuk lebih jelasnya, berikut ini hasil temuan di lapangan dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Strategi Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

Pondok pesantren merupakan salah satu wadah bagi umat Islam untuk menggali pemahaman ilmu agama Islam yang lebih mendalam. Setiap pondok pesantren pasti memiliki program tersendiri dalam meningkatkan pemahaman ilmu agama Islam tersebut. Salah satu program yang unggul disetiap pondok pesantren adalah program menghafal al-Qur'an atau yang sering didengar dengan sebutan Tahfidz al-Qur'an.

Strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an merupakan satu komponen yang sangat berpotensi untuk mencapai hasil yang baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil temuan peneliti di salah satu pondok pesantren di Barumun yaitu Pondok Pesantren Syakira yang menerapkan beberapa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang mampu meningkatkan kualitas hafalan santri. Untuk lebih jelasnya, berikut ini pemaparan hasil temuan peneliti, yaitu:

8) Strategi Pengulangan (*Muraja'ah*)

Pada proses menghafal al-Qur'an banyak tantangan yang dihadapi para pembimbingnya. Pembimbing tahfidz al-Qur'an memang harus betul-betul memulai proses itu dengan hati yang sabar dan ikhlas, karena tidak semua santri/ah yang ikut program tahfidz al-Qur'an itu mampu mengikuti semua proses yang telah terencana. Oleh karena itu, pembimbing tahfidz harus merencanakan terlebih dahulu bagaimana

proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an, supaya para santri/ah mudah dalam menghafal dan mempunyai kualitas hafalan yang baik.

Hasil pengamatan peneliti di lingkungan pondok pesantren Syakira dan tertuju pada pelaksanaan *tasmi'* pada program tahfidz al-Qur'an yang melihat bahwa guru pembimbing tahfidz melakukan program itu dengan hati yang penuh kesabaran dan keikhlasan. Pada waktu itu juga peneliti secara langsung melihat bahwa salah satu strategi yang diterapkan oleh pembimbing tahfidz al-Qur'an adalah dengan menyuruh santri/ah tahfidz al-Qur'an untuk mengulangi hafalannya terlebih dahulu berulang-ulang, baru melaksanakan *tasmi'* kepada pembimbingnya.¹⁰²

Proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an istilah pengulangan dalam bahasa arabnya dikenal dengan sebutan *muraja'ah*. Santri/ah penghafal al-Qur'an diberikan target hafalan dan diperintahkan untuk mengulang-ulangnya di tempat yang memungkinkan. Dalam hal ini, secara langsung peneliti menginterview pembimbing tahfidz al-Qur'an terkait dengan proses yang dilakukannya, dan pembimbing tahfidz menyampaikan bahwa:

Membimbing santri/ah menghafal al-Qur'an, sebenarnya bagi saya pribadi bukanlah hal yang baru, dan program yang seperti ini sudah saya rutini mulai semenjak saya mengajar di Pondok Pesantren Syakira ini. Program tahfidz al-Qur'an ini memang tidak semua santri/ah yang meminatinya, hanya saja sebagian santri/ah itu masih ada yang mengambil program tahfidz al-Qur'an ini diluar beban mata pelajaran yang dimuat pada

¹⁰²Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Syakira Barumun, pada hari Senin, 09 Januari 2023.

kurikulum. Sedikit saya bercerita bahwa melaksanakan rutinitas yang seperti tidak semua guru mampu melakukannya, dilain seorang gurunya harus hafal al-Qur'an, juga harus memiliki sifat tawadhu', sehingga pada proses pelaksanaan tahfidz al-Qur'an itu guru pembimbing al-Qur'an tetap merasa bersemangat, sekalipun ada santri/ah yang memiliki hafalan yang sangat buruk. Jika saya berhadapan dengan santri/ah yang hafalannya kurang baik maka saya akan menyuruhnya untuk melancarkan hafalan ketika itu sebelum ditasmi'. Setiap kali hendak menutup proses tahfidz, saya selalu menyampaikan kepada santri/ah agar selalu mengulang-ulang hafalan di rumah maupun di asrama.¹⁰³

Ditambahi hasil interviw dengan salah satu pembimbing tahfidz al-Qur'an yang tergolong masih muda, dan baru ikut pada program ini, memberikan ulasan sebagai berikut:

Pada proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an pada umumnya ada strategi khusus yang diterapkan oleh ustadz/ustadzah pembimbing, yaitu guru pembimbing melaksanakan sesuai prosedur yaitu menghafal, muraja'ah, dan tasmi'. Hal ini didukung dengan kemauan tersendiri para santri bahwa setiap santri memiliki metode dan cara sendiri untuk menghafal. Akan tetapi, ustad/ustadzah tetap mengarahkan pada pada pencapaian hasil yang baik, dan hasil akhir ditentukan oleh santri/ah itu sendiri. Jika mereka merasa suka dengan strategi yang dianjurkan maka boleh dilanjutkan. Dan apabila tidak suka atau tidak cocok dengan strategi atau metode yang disarankan pembimbing maka santri tersebut boleh menghafal dengan metode atau caranya sendiri, akan tetapi strategi pengulangan ganda ini, menjadi salah satu cara yang urgen dilakukan ketika hendak melaksanakan tasmi' dan muraja'ah.¹⁰⁴

Strategi tahfidz al-Qur'an menjadi salah satu yang sangat mempengaruhi kualitas hafalan para tahfidz/ah, jika strateginya tepat dan mampu meningkatkan semangat dan minat santri/ah dalam menghafal, maka strategi itu sangat layak untuk diterapkan. Seperti yang ditemukan

¹⁰³Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹⁰⁴Hamdi Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

oleh peneliti di salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren Syakira yang bertempat di Barumon Kabupaten Padang Lawas, yang disampaikan oleh ustadzah pembimbing tahfidzah yaitu:

Membimbing santri/ah tidak cukup hanya dengan mendengarkan hafalannya saja, akan tetapi pembimbing juga harus tegas dalam membimbing dan mengarahkan. Seperti pada proses untuk penguatan hafalan, saya pribadi melaksanakan proses menghafal dengan cara menyuruh santri/ah mengulang-ulang ayat yang hendak dihafal, misalnya saya memberikan tambahan hafalan ayat kepada santri penghafal al-Qur'an sebanyak sepuluh ayat, maka langkah-langkah yang saya perintahkan adalah dengan menyuruh santri/ah tersebut mengulang-ulang ayat yang sepuluh itu, sampai mereka hafal yang sepuluh ayat itu.¹⁰⁵

Diperkuat melalui hasil wawancara dengan salah satu santriah penghafal al-Qur'an yang menyampaikan sebagai berikut:

Kami para santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren Syakira ini memiliki aktivitas yang lebih padat daripada santri/ah yang lain. Kami selalu dipantau dalam kesehariannya, gunanya untuk menjaga hafalan kami supaya tetap utuh, karena jika kami diberi kebebasan maka para pembimbing kami khawatir ada tingkah laku kami yang tidak sewajarnya kami lakukan dan bisa berdampak buruk pada hafalan kami. Juga kami tetap disarankan agar mengulang-ulang (*muraja'ah*) hafalan di tempat yang memungkinkan, seperti di mesjid, asrama, juga di lingkungan terbuka. Asalkan proses menghafal itu nyaman dilakukan tanpa ada suara yang mengganggu.¹⁰⁶

Tidak jarang ditemukan guru pembimbing tahfidz al-Qur'an menerapkan strategi pengulangan ganda (*muraja'ah*), karena strategi ini sangat bagus untuk meningkatkan kualitas hafal al-Qur'an para penghafal al-Qur'an. Juga tidak heran jika kualitas hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren ini masih bisa dikatakan baik walaupun

¹⁰⁵Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹⁰⁶Fitri Hasibuan, Santriah Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

pondok pesantren ini masih baru diresmikan, proses tahfidz berjalan dengan baik, dan santri/ah dipondok pesantren ini istiqomah mengikuti prosesnya dan para guru pembimbing bersinergi semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik.

- 9) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal

Melaksanakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an ini tidak sama dengan melaksanakan proses belajar mengajar pada mata pelajaran yang wajib di ikuti di dalam kelas, tetap bisa dilanjutkan pembelajaran walaupun sebagian materi belum dikuasai oleh santri/ah sepenuhnya. Akan tetapi, pada program tahfidz al-Qur'an ini para santri/ah lebih ditekankan pada penguatan hafalan terlebih dahulu, jika santri/ah mampu dengan hafalan yang baik, maka pembimbingpun memberikan tambahan hafalan selanjutnya, tidak akan beralih pada ayat yang lain jika belum bagus hafalannya.

Hasil pengamatan peneliti yang tertuju kepada salah satu santriah penghafal al-Qur'an yang terlihat jenuh dan tidak nyaman.¹⁰⁷ Pada waktu itu juga peneliti melakukan wawancara dengan santriah tersebut dan dia mengatakan bahwa:

Saya sekarang sedang mengalami kesulitan dalam menghafal, hafalan saya belum bisa ditambah sudah memasuki waktu seminggu ini. Ini menjadikan saya merasa tidak sanggup lagi dalam menghafal al-Qur'an ini. Ustadzah pembimbing tidak memperbolehkan saya untuk menghafal ayat yang lain jika

¹⁰⁷Hasil Observasi Di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

hafalan ayat yang ditargetkan sebelumnya belum bagus saya hafal dan sesuai dengan aturan dalam menghafal. Memang kejadian yang seperti ini bukan saya saja yang mengalami, beberapa dari kami sudah pernah mengalami, tapi alhamdulillah dengan adanya dorongan dari ustadzah pembimbing untuk membangkitkan semangat kami dalam menghafal, alhamdulillah secara perlahan hafalan kami bisa bertambah.¹⁰⁸

Menghafal al-Qur'an itu, memang tidaklah sama seperti membalikkan telapak tangan dan tidak boleh menghafal al-Qur'an dengan sembarangan tanpa ada turan. Secara pasti ayat al-Qur'an yang dihafal itu harus benar-benar lancar terlebih dahulu barulah beralih kepada ayat yang lain. Seperti yang disampaikan oleh satu pembimbing tahfidz yang mengatakan sebagai berikut:

Salah satu strategi yang berpotensi untuk meningkatkan hafalan santri/ah adalah dengan melakukan bimbingan secara tegas dan bijak yakni tidak memperbolehkan santri/ah pengahafal al-Qur'an pindah hafalan ke ayat lain jika belum bagus hafalan ayat yang ditargetkan sebelumnya. Jika santri/ah tidak hafal ayat yang sedang dia hafal maka dia tidak boleh beralih ke ayat yang lainnya sampai ayat yang ditargetkan benar-benar hafal dan lancar pada waktu tasmi', namun jika ayat yang ditargetkan belum lancar maka setoran hafalannya tidak diterima dan dia akan mengulang ayat yang tersebut, jika waktunya proses tahfidz sudah habis.¹⁰⁹

Sejalan dengan ungkapan ustadzah Khoirunnisa yang menyampaikan bahwa strategi ini memang sangat berdampak positif terhadap hafalan santri/ah jika benar-benar diterapkan. Untuk lebih jelasnya berikut ini hasil wawancara dengan ustadzah tersebut.

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an dengan menerapkan strategi ini yaitu tidak beralih kepada ayat yang selanjutnya sebelum ayat

¹⁰⁸Mira Handayani, Santriah Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹⁰⁹Ahmad Rozak Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

yang ditargetkan benar-benar hafal dan lekat dalam ingatan dengan baik. Ini biasanya saya terapkan apabila proses tasmi'nya ini tidak lancar maka dia saya suruh untuk menghafalnya sampai lancar dan dia tidak ada penambahan hafalan ayat sampai betul-betul hafalannya terkuasai, baru dia boleh menambah hafalan ayat. Memang pada penerapan strategi ini, santri/ah sering merasa bosan dengan hafalan itu, karena sebagian ayat itu memang ada yang susah untuk dihafal.¹¹⁰

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti melihat bahwa santriah yang tidak lancar hafalannya, dan tetap dikuatkan oleh pembimbing supaya santriah penghafal al-Qur'an itu tidak patah semangat. Biasanya setoran hafalan itu memang minimalnya lima ayat dan maksimalnya tanpa batas yang ditentukan, jika memang santri/ah mampu menghafal dengan cepat, maka hafalannya akan terus bertambah setiap selesai tasmi'.¹¹¹

Meningkatkan ingatan para penghafal al-Qur'an, memang harus dengan komitmen yang kuat, tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum mampu mengingat hafalan ayat yang ditargetkan merupakan salah satu strategi yang harus diterapkan oleh pembimbing tahfidz, dan ini sesuai dengan yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas.

10) Menerapkan sistem *reward* dan *punishment*

Lembaga pendidikan pondok pesantren adalah wadah bagi masyarakat umum untuk menggali ilmu pengetahuan agama, terlebih-lebih untuk menambah wawasan pada pemahaman dan hafalan ayat al-

¹¹⁰Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹¹¹Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

Qur'an. Berbagai cara yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren untuk mencapai hasil pendidikan yang baik.

Setiap lembaga pendidikan Islam, salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah yang baik yaitu melalui diterapkannya *reward* dan *punishment*. Hal yang seperti ini dilakukan untuk menambah semangat dan minat menghafal para santri/ah.

Untuk meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an sangat bagus jika dilakukan dengan menerapkan strategi *reward* dan *punishment*. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidzah al-Qur'an dipondok pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas yang mengatakan bahwa:

Santri/ah yang duduk dibangku pendidikan menengah ini, sangat baik jika di dorong dengan memberikan berupa hadiah jika meraih prestasi. Dengan perolehan hadiah itu akan meningkatkan semangat santri pada setiap mengikuti kegiatan. Kalau pada program tahfidz al-Qur'an ini pihak yayasan juga ikut andil dalam upaya peningkatan kualitas hafalan santri/ah. Strategi *reward* dan *punishment* diterapkan supaya santri/ah tetap semangat dan istiqomah pada proses menghafal.¹¹²

Selanjutnya, hasil wawancara dengan yayasan pondok pesantren Syakira menyampaikan bahwa:

Memberikan nilai plus kepada santri/ah yang mampu meraih presetasi, apalagi prestasi di bidang al-Qur'an sangat bagus untuk kemajuan pondok pesantren ini. Salah satu reward yang kami berikan kepada santri penghafal al-Qur'an yaitu dengan memberikan potongan uang pendidikan dan memberikan

¹¹²Rizkia Novrida Hasibuan, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

pendidikan gratis jika santri/ah mampu meraih hafalan yang banyak dan bagus dengan waktu yang singkat.¹¹³

Ditambahi hasil wawancara dengan guru pembimbing tahfidz al-Qur'an yang menyampaikan bahwa:

Santri/ah yang mampu menghafal al-Qur'an diberikan hadiah berupa keringan dibidang pembiayaan pendidikan dipondok pesantren ini, yang sudah terrealisasi yaitu memberikan potongan bulanan bagi santri tingkat Tsanawiyah. Bulanan yang seharusnya dibayarkan oleh setiap santri tingkat Tsanawiyah sebanyak Delapan Ratus Ribu Rupiah, tapi dikarenakan salah satu santri mampu menghafal al-Qur'an dengan waktu yang cepat, pihak yayasan memberikan keringan yaitu hanya membayar Empat Ratus Ribu Rupiah perbulannya.¹¹⁴

Hasil wawancara lebih lanjut terkait dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada santri/ah penghafal al-Qur'an, salah satu santriah menyampaikan bahwa:

Kami menghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini memang dasar kemauan kami sendiri, tanda ada paksaan. Jadi kamipun mengikuti sesuai prosedurnya apalagi pada pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an. Sering santri diberi hukuman jika tidak mampu menuntaskan hafalan pada waktu yang tentukan, seperti kami sering dibuat lari-lari, dilapangan pondok pesantren sebagai hukum keterlambatan hafalan.¹¹⁵

Berbicara mengenai hukuman ini sebenarnya agak sensitif, sebagian orang jika mendengarkan hukuman pasti beranggapan kepada tindakan yang tidak elok didengar dan dipandang mata. Maka peneliti memperjelas hukuman yang diberikan kepada santri/ah yang terlambat

¹¹³Hj. Lanni Sari Hasibuan, Ketua Yayasan, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹¹⁴Hamdi Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹¹⁵Hafizah, Santriah Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

menghafal kepada salah satu pembimbing tahfidz dan beliau menyampaikan bahwa:

Hukuman yang rill kami berikan kepada santri/ah yang kurang bagus hafalannya yaitu kami tidak menambah hafalannya, makanya ada sebagian santri itu sudah sampai satu tahun mengikuti program menghafalal-Qur'an, tapi masih saja hafalan satu juz, dan itupun belum tuntas. Hukuman yang seperti ini sebenarnya bertujuan untuk menumbuhkan sikap sabar dan istiqomah dalam menghafal.¹¹⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang diterapkan oleh guru pembimbing tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas yaitu strategi pengulangan, tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum bagus hafalan ayat ditargetkan, dan memberikan *reward* kepada santri/ah tahfidz al-Qur'an yang berprestasi dan memberikan *punishment* kepada santri/ah tahfidz al-Qur'an yang bermasalah.

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

Menghafal al-Qur'an secara keseluruhan dan mampu menjaga serta selalu berusaha untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari merupakan impian semua umat Islam. Pada proses menghafal ayat al-Qur'an tersebut, ternyata tidak semudah yang dibayangkan banyak orang, memang butuh proses dan keseriusan yang luar biasa. Tantangan dan rintangan yang dihadapi silih berganti juga sangat banyak. Sehingga orang

¹¹⁶Rizkia Novrida Hasibuan, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

yang mampu melewati proses menghafalkan al-Qur'an itu akan mendapat derajat tinggi di mata Allah SWT., dan di mata manusia.

Salah satu pondok pesantren yang memprogramkan tahfidz al-Qur'an sebagai kegiatan tambahan bagi santri/ah yaitu pondok pesantren Syakira yang berdomisili di Barumun Kabupaten Padang Lawas. Untuk menemukan hasil penelitian, penulis mewawancarai Ketua Yayasan yang menyampaikan bahwa:

Pondok pesantren ini sebenarnya masih yang baru aktif. Tahun 2018 awal mulanya proses belajar mengajar dimulai tahun, dan program tahfidz al-Qur'an pun secara langsung dimasukkan pada program kegiatan belajar mengajar, walaupun hanya program belajar ekstrakurikuler. Kalau mengenai kualitas hafalan al-Qur'an yang diperoleh hingga saat ini, menurut saya, pernah saya mendengar santri/ah tahfidz al-Qur'am tasmii', masih kategori baik, karena santri/ah yang ikut menghafal al-Qur'an mampu mentasmi' hafalannya dengan fasih dan lancar.¹¹⁷

Kualitas hafalan ayat al-Qur'an para santri/ah di pondok pesantren ini sesuai dengan hasil temuan peneliti dapat dikatakan baik. Walaupun santri/ah para penghafal al-Qur'an meraih prestasi hanya baru di tingkat lokal, seperti mampu menjurai lomba *hifdzil Qur'an* tingkat Rayon, Kecamatan, dan pernah juga di tingkat Kabupaten tapi belum sering, sebenarnya itu masih sebatas ajang perlombaan, kalau sebenarnya untuk mengukur kualitas hafalan al-Qur'an seorang tahfidz itu adalah dari segi kelancaran, tajwid, dan tartil bacaannya.

Tartil adalah cara membaca al-Qur'an dengan cara pelan dan perlahan serta mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan tepat.

¹¹⁷Hj. Lanni Sari Hasibuan, Ketua Yayasan, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Senin, 09 Januari 2023.

Membaca dengan pelan dan tepat maka dapat terdengar dengan jelas masing-masing hurufnya, dan tajwidnya. Seorang penghafal al-Qur'an harus mampu membaca al-Qur'an dengan tartil, karena jika penghafal al-Qur'an tidak mampu dan hanya kuat dihafalan saja maka hafalan al-Qur'an itu akan sia-sia.

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Ustadzah khoirunnisa Harahap selaku pembimbing tahfidzah yang menyampaikan bahwa:

Hafalan al-Qur'an seorang penghafal al-Qur'an itu dapat dikatakan berkualitas dapat didengar dari bacaannya, apakah dia mampu membaca al-Qur'an dengan tartil atau hanya membaca seperti biasa orang membaca al-Qur'an. Santri/ah penghafal al-Qur'an di pesantren ini selalu kami sarankan supaya membaca al-Qur'an dengan tartil, dan kamipun sebagai pembimbing sangat berharap supaya hafalan al-Qur'an santri/ah menjadi berkualitas dengan kemampuan bacaan tartil mereka. Kalau meninjau dari perolehan kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah di pondok pesantren ini masih dapat dinilai baik dari segi bacaan tartilnya, walaupun belum mampu meraih prestasi yang lebih jauh di moment acara musabaqah tilawatil qur'an.¹¹⁸

Ditambahi hasil wawancara dengan salah satu santriah penghafal al-Qur'an yang menyampaikan bahwa:

Santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini memang terbilang tidak terlalu banyak, karena untuk bisa mengikuti program tahfidz al-Qur'an ini harus didasari dengan bacaan al-Qur'an yang bagus. Jadi kamipun yang menghafal al-Qur'an ini tidak sekedar kuat diingatan saja, tapi juga harus bagus dalam membaca, agar hafalan al-Qur'ankami berkualitas. Sering disampaikan pembimbing tahfidz kami membaca dengan tartil itu adalah salah satu dari kualitas hafalan al-Qur'an, jadi kamipun selalu disarankan untuk membaca dengan tartil ketika tasmi' dan muraja'ah.¹¹⁹

¹¹⁸Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹¹⁹Hafidzah, Santriah Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

Tidak hanya didengar dari bacaan tartil seorang penghafal al-Qur'an, tapi juga di dengar dari segi penerapan tajwidnya. Tajwid adalah ilmu yang dengannya kita dapat mengetahui bagaimana cara melafadzkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik itu segi sifatnya, panjangnya dan sebagainya, misalnya tarqiq dan tafkhir dan juga selain keduanya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Riskia Novrida Hasibuan yang menyampaikan bahwa:

Menurut saya, kualitas hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini juga dapat dinilai dari tajwidnya, karena tajwid ini juga termasuk daripada point penting dalam membaca al-Qur'an. Jika santri penghafal al-Qur'an tidak mampu menerapkan tajwid dalam membaca al-Qur'an, maka bacaannya akan dianggap salah. Dipesantren ini santri/ah selalu disarankan supaya mendalami ilmu tajwid, karena dengan ilmu tajwid ini, santri/ah mampu membaca al-Qur'an dengan baik.¹²⁰

Dipertegas oleh ustadzah Yayasan Pondok Pesantren Syakira yang menyampaikan bahwa:

Program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren ini memang belum dapat mencapai kualitas yang sangat baik, tapi setidaknya sudah pada kategori baik, karena prosesnya masih baru dan untuk seleksi santri/ah penghafal al-Qur'an pun masih berdasarkan kemauan santri/ah sendiri tanpa ada unsur paksaan. Berbeda dengan yang dilakukan oleh pondok pesantren lain yaitu hanya menerima santri/ah yang khusus menghafal al-Qur'an. Walaupun prosesnya masih baru aktif, tapi sudah mampu menjuarai perlombaan Hifdzil Qur'an tingkat lokal, walaupun hanya baru tingkat rayon dan kecamatan. Bahkan sebagian dari santri penghafal al-Qur'an sudah dapat dipercaya menjadi seorang imam shalat berjama'ah di mesjid raya.¹²¹

¹²⁰Rizkia Novrida Hasibuan, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹²¹Hj. Lanni Sari Hasibuan, Ketua Yayasan, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Senin, 09 Januari 2023.

Ditambahi hasil wawancara dengan ustadzah Khoirunnisa yang menyampaikan terkait kualitas hafalan santri/ah di pondok pesantren ini dengan ungkapan sebagai berikut:

Saya selaku pembimbing tahfidz yang sudah cukup lama ikut andil untuk mensukseskan program tahfidz al-Qur'an di pondok pesantren ini, memang secara sadar merasakan adanya pencapaian kualitas hafalan santri/ah. Kualitas hafalan disini yang saya maksud adalah kemampuan membaca dan menghafal para santri yang semakin membaik, walaupun santri/ah penghafal al-Qur'an belum mampu pada prestasi tingkat nasional, yang pastinya jika bacaan dan hafalannya semakin bagus boleh lah dibilang berkualitas, karena secara praktik masyarakat umum lebih mudah menilai seorang tahfidz dari kefasihan bacaannya, dan kelancaran hafalannya.¹²²

Seiring dengan berjalannya waktu, proses yang dilaksanakan semakin mendekat pada titik pencapaian kualitas yang sangat memuaskan, jika dilakukan dengan komitmen yang baik. Seorang guru pembimbing tahfidz al-Qur'an harus berusaha semaksimal mungkin untuk menciptakan proses yang baik dan mampu mencapai hasil yang diinginkan. Hasil pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan tentang kualitas hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an dapat dikatakan dengan baik. Kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah dipondok pesantren ini dinilai dari segi bacaan tartil, tajwid, dan kelancaran bacaannya. Temuan pada penelitian ini menjadi salah satu bukti bahwa proses tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas masih terlaksana dan masih mampu mencapai kualitas yang baik.

¹²²Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas.

Pada umumnya, santri/ah penghafal al-Qur'an pasti mengalami berupa hal yang bisa menjadi pendukung ataupun penghambat dalam meningkatkan kualitas hafalannya. Seringkali dalam menghafal al-Qur'an terkendala dengan banyaknya permasalahan. Baik dari segi teman, waktu, lingkungan yang tidak kondusif, lemahnya kemampuan menghafal, kemaksiatan yang merajalela dimana-mana, hingga hilangnya hafalan al-Qur'an yang telah diperoleh dan yang sudah di hafalkan. Hal tersebut yang membuat para penghafal al-Qur'an merasa kesulitan dalam mencapai target hafalan yang telah direncanakannya.

Dalam menghafal al-Qur'an tentunya membutuhkan usaha serius dan sungguh-sungguh serta harus meluangkan waktu secara khusus supaya fokus dalam menghafalkan al-qur'an. Menghafal al-Qur'an pasti memerlukan strategi agar mempermudah dan memperlancar hafalan al-Qur'an. Berdasarkan hasil temuan peneliti di lokasi penelitian terkait dengan faktor pendukung dan penghambat, berikut ini uraiannya:

a. Faktor Pendukung

1) Kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat

Mengamati lingkungan pondok pesantren Syakira serta melihat proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an tepat pada waktu menjelang shalat maghrib, peneliti melihat ada kegiatan muraja'ah di dalam

mesjid pondok pesantren. Namanya muraja'ah, para santri/ah melakukan dengan cara mereka sendiri dan memilih tempat yang lebih nyaman mereka rasakan. Pada proses kegiatan ini, ustadz/ah pembimbing hanya sekedar memantau saja, dan tidak terlibat sepenuhnya pada proses muraja'ah.¹²³

Sementara daripada itu, peneliti menemui pembimbing tahfidz al-Qur'an dan menanyakan beberapa hal terkait faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an. Sambil menunggu masuknya waktu shalat maghrib dan pembimbing tahfidz itu menyampaikan:

Kami selaku pembimbing santri/ah dalam menghafal al-Qur'an, sebenarnya langkah pertama yang kami lakukan adalah dengan memahami karakter santri/ah yang ikut program tahfidz. Melalui pemahaman kami terhadap karakter santri/ah ini, maka kami pun lebih mudah dalam menyesuaikan strategi ataupun cara yang lebih unggul untuk kami lakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri/ah. Seperti kami menemukan satu santri/ah yang memiliki kemampuan menghafal yang cepat, maka kami pun sebagai pembimbing bertindak lebih kepadanya daripada santri/ah yang lain, misalnya dengan memberikan target hafalan dua puluh ayat kepada santri/ah yang mampu menghafal cepat, dan sepuluh ayat kepada santri/ah yang biasa-biasa saja. Jadi jelas bahwa ini merupakan salah satu pendukung bagi kami selaku pembimbing tahfidz al-Qur'an.¹²⁴

Para santri/ah penghafal al-Qur'an pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, tidak dapat dipastikan bahwa setiap santri/ah yang ikut program tahfidz al-Qur'an ini memiliki kemampuan menghafal

¹²³Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹²⁴Ahmad Rozak Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Rabu, 11 Januari 2023.

yang cepat dan baik. Temuan peneliti di pondok pesantren Syakira bahwa salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas hafalan santri/ah adalah kemampuan menghafal yang cepat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Rizkia Novrida yang mengatakan:

Amanah melaksanakan program tahfidz al-Qur'an adalah tugas yang sangat berat bagi kami pembimbing, pada program ini kami harus bersinergi dalam membimbing, karena yang kami bimbing ini berkaitan dengan nilai-nilai dunia dan juga akhirat. Sering kami dipertemukan dengan santri/ah yang memiliki semangat dalam menghafal tapi sayangnya lambat dalam menghafal. Ada juga sebagian santri/ah itu hanya modal maunya saja mengikuti program menghafal ini, tapi sangat sulit untuk diarahkan. Intinya salah satu hal yang paling mendukung bagi kami adalah kemampuan menghafal santri/ah yang cepat, apalagi dibarengi dengan semangat yang kuat. Ada juga memang yang cepat dalam menghafal tapi kadang malas untuk menghafal.¹²⁵

Sejalan dengan yang diungkapkan oleh pembimbing tahfidzah yaitu ustadzah Khoirunnisa yang mengatakan bahwa:

Salah satu faktor pendukung dan juga bisa jadi faktor penghambat pada proses tahfidz al-Qur'an adalah kemampuan santri/ah. Sebagian santri/ah biasanya satu setengah jam bisa cukup untuk menambah 1 halaman, tapi sebagiannya ada juga yang tidak bisa, perlu waktu hampir 2 jam untuk menambah 1 halaman. Pengalaman yang sering saya lakukan dengan waktu satu jam itu biasanya saya dapat hafal 1 halaman. Jadi saya dalam hal ini saya masih dikategorikan mampu oleh pembimbing. Dan yang lambat dalam menghafal biasanya sehari itu baru dapat 1 halaman.¹²⁶

Program tahfidz al-Qur'an adalah upaya peningkatan kualitas hafalan al-Qur'an, tidak dapat terlaksana dengan baik jika tidak

¹²⁵Rizkia Novrida Hasibuan, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹²⁶Hafidzah, Santriah Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

didukung dengan kemampuan menghafal santri/ah. Oleh karena itu, para pembimbing santri/ah penghafal al-Qur'an mengharapkan santri/ah yang memiliki kemampuan menghafal yang cepat.

2) Santri memiliki motivasi yang tinggi

Salah satu aspek psikis yang penting dan menjadi syarat kunci seseorang melakukan sesuatu adalah motivasi. Hal ini karena motivasi memiliki peran yang sangat penting bagi tingkah laku individu. Banyak sekali motivasi yang mampu menggerakkan seseorang untuk melakukan tindakan, dan itu memiliki alasan yang berbeda. Motivasi berfungsi sebagai pemicu seseorang untuk melakukan tindakan, dimana tindakan tersebut akan memiliki dampak dengan jangka pendek maupun jangka panjang. Beragam motivasi yang melandasi seorang santri/ah dalam menghafal al-Qur'an akan mempengaruhi bagaimana agar kualitas hafalan al-Qur'an yang baik dapat tercapai.

Lebih lanjut terkait dengan motivasi santri/ah dalam menghafal al-Qur'an, ustadzah Khoirunnisa mengungkapkan bahwa:

Seseorang mampu menghafal al-Qur'an dengan baik, biasanya karena memiliki semangat yang tinggi untuk menambah hafalan ayat al-Qur'an. Akan tetapi seringkali seseorang lupa untuk mengulang ayat-ayat yang telah dihafalnya, sehingga menyebabkan hafalannya bisa jadi lupa. Namun, jika mengulang atau *muraja'ah* hafalan ini tetap didasari dengan semangat yang tinggi, insya Allah kualitas hafalan akan semakin bagus. Oleh karena itu, semangat santri/ah dalam menghafal al-Qur'an itu juga sangat diharapkan oleh pembimbing, tidak hanya semangat dalam menghafal, tapi juga semangat diberbagai hal yang terkait pada program tahfidz al-Qur'an, karena motivasi yang tinggi merupakan salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan kualitas hafalan. Semangat santri/ah menghafal al-Qur'an di pondok pesantren

ini sebenarnya belum dapat dikatakan baik, tapi sebagian dari santri itu adalah yang memiliki semangat dalam menghafal.¹²⁷

Hasil observasi peneliti melihat bahwa para santri/ah penghafal al-Qur'an memang betul-betul memiliki semangat yang tinggi, karena tiap kali masuk jadwal untuk muraja'ah dan tasmi', para santri/ah selalu berkenan hadir untuk mengikutinya tanpa dipaksa, meskipun sebagian dari santri/ah itu belum mampu untuk menyetorkan hafalan ayatnya dengan baik, namun tetap diulang-ulangnya ketika kawan-kawannya yang sedang tasmi' kepada pembimbingnya.¹²⁸

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh terhadap kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah di Pondok pesantren Syakira Barumun yang dirasakan oleh pembimbing tahfidz al-Qur'an ada dua faktor yaitu kemampuan santri/ah menghafal al-Qur'an dan motivasi santri/ah yang sangat tinggi.

b. Faktor Penghambat

1) Adanya kebosanan dalam menghafalkan al-Qur'an

Setiap proses yang dilakukan, pada umumnya pasti merasakan ada hal yang membosankan, ada kemungkinan hal itu terjadi karena setiap hari bahkan setiap waktu proses yang dilakukan tetap seperti itu, sehingga muncul rasa bosan.

¹²⁷Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Senin, 09 Januari 2023.

¹²⁸Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

Ustadz Hamdi Hasibuan selaku pembimbing tahfidz al-Qur'an menceritakan tentang sikap keseharian santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini. Beliau menyampaikan dengan ulasan berikut ini:

Santri/ah di pondok pesantren ini semuanya tinggal di asrama, ada beberapa santri yang pulang ke rumah, itupun santri yang berasal dari kampung itu sendiri. Tapi penempatan disesuaikan dengan tingkatan kelas dan prestasi. Khusus untuk santri/ah tahfidz al-Qur'an di tempat pada asrama yang lebih nyaman, supaya mereka tidak merasa terganggu jika sedang proses menghafal al-Qur'an. Satu hal yang tidak lepas dari keseharian santri/ah yaitu adanya rasa kebosanan, walaupun kebosanan ini datang pada waktu-waktu yang kurang fix untuk menghafal, ini menjadi satu penghambat untuk meningkatkan kualitas hafalan santri/ah.¹²⁹

Tidak terpungkiri bahwa setiap proses pasti ada yang jadi faktor pendukung, begitu juga dengan faktor penghambat. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hafalan santri itu sebenarnya sudah maksimal, namun yang namanya manusai kadangkala muncul rasa bosan untuk melakukan sesuatu, seperti yang dirasakan oleh santri/ah dipondok pesantren ini yaitu bosan untuk menghafal dan mengulang-ulang hafalan. Hal ini dipertegas oleh santri yang memiliki hafalan yang sedikit, santri tersebut menyampaikan:

Saya memiliki hafalan ayat al-Qur'an masih sedikit dibandingkan kawan-kawanku yang lain. Sebagian kawan-kawanku hafalnya sudah sampai 10 juz dan bahkan ada yang sampai 15 juz, tapi saya sampai saat ini masih pada bilangan 3 juz. Saya sering terhambat pada proses menghafal, ketika kawanku asyik menghafa, sedangkan saya kurang bersemangat karena bosan. Memang dulu saya pernah mau berhneti untuk

¹²⁹Hamdi Hasibuan, Pembimbing Tahfidz, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumon, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

mengikuti tahfidz ini, tapi orangtua saya tetap ingin saya bisa jadi seorang penghafal al-Qur'an.¹³⁰

Munculnya rasa bosan menjadi salah satu problema pada setiap kegiatan. Terlebih-lebih pada kegiatan menghafal al-Qur'an memang harus hati dan pikiran yang menyatu disertai dengan semangat yang tinggi. Kalau seorang penghafal al-Qur'an mudah merasa bosan, maka hafalan ayatnya tidak akan bertahan lama dan mudah hilang.

2) Kurangnya pengawasan terhadap santri/ah

Untuk mencapai tujuan suatu proses dengan baik, harus didasari dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan pondok pesantren Syakira melihat bahwa santri/ah terkontrol diluar proses pembelajaran yaitu pada waktu-waktu tertentu, seperti pada waktu pelaksanaan kegiatan ibadah, shalat, membaca al-Qur'an, halaqah, dan lain sebagainya. Pada saat peneliti mengamati dengan baik, bahwa peneliti melihat sebagian santri/ah yang memegang al-Qur'an, kadang mereka membaca dan bentar-bentar sudah kembali berbicara dengan kawanya.¹³¹

Untuk menemukan hasil penelitian yang valid sesuai dengan yang ditemukan peneliti di lokasi penelitian, peneliti secara langsung

¹³⁰Muhammad Yunus, Santri Tahfidz, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹³¹Hasil Observasi di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

menginterview salah satu dari santri/ah tersebut. Hasil interviwnya sebagai berikut:

Kami saat ini sedang bersantai-santai sambil menambah hafalan al-Qur'an. Setiap harinya memang kami melaksanakannya seperti ini, tanpa diawasi oleh ustadz/ah. Sebenarnya memang kami tidak terlalu fokus menghafal seperti ini, tapi karena ada perintah dari pembimbing tahfidz al-Qur'an kepada kami untuk tetap menambah hafalan al-Qur'an kapanpun dan dimanapun, makanya kami selalu membawa al-Qur'an.¹³²

Temuan di atas merupakan satu fakta yang menunjukkan adanya faktor penghambat tercapainya kualitas hafalan al-Qur'an santri/ah yang baik di pondok pesantren ini. Tapi untuk memastikan apa yang disampaikan oleh santri/ah itu, maka peneliti menginterview salah satu pembimbing tahfidz al-Qur'an yang paling senior, dan ustadzah tersebut menyampaikan bahwa:

Betul sekali, bahwa kami tetap menganjurkan para penghafal al-Qur'an untuk tetap aktif membawa al-Qur'an kapan pun dan dimanapun. Tujuannya supaya hafalan santri/ah itu bertambah walaupun sedikit demi sedikit, karena proses tasmi' di pondok pesantren ini hanya dilakukan dua kali dalam seminggu, jadi ketika proses tasmi' ini kami sebagai pembimbing berharap agar kiranya setiap santri/ah ada tambahan hafalannya. Kalau mengenai pengawasan yang kami lakukan memang masih minim, karena santri/ah itu melaksanakan menghafalan, muraja'ah ayat al-Qur'an dengan pribadi santri/ah, tanpa pengawasan pembimbing. Cuma jika tepat waktunya untuk tasmi', maka kamipun mengevaluasi hasil dari yang dihafal oleh santri/ah.¹³³

Pada umumnya pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan, baik di lingkungan yayasan pendidikan

¹³²Ilmi Astuti Rambe, Santriah Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

¹³³Khoirunnisa Harahap, Pembimbing Tahfidzah, *Wawancara* di Lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun, pada hari Selasa, 10 Januari 2023.

formal, informal, dan non formal pasti pernah mengalami berupa hambatan untuk mencapai proses yang baik, sama halnya dengan yang dialami oleh pondok pesantren Syakira Barumuan. Sesuai dengan temuan peneliti dilapangan bahwa ada dua faktor yang menjadi penghambat untuk mencapai kualitas hafalan santri/ah dengan baik, yaitu faktor adanya kebosanan dalam menghafal al-Qur'an dan kurangnya pengawasan pada pelaksanaan program tahfidz di pondok pesantren Syakira ini.

C. Analisis Hasil Penelitian

Program tahfidz al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnia al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah bagi orang-orang yang dapat menjaga al-Qur'an dengan cara menghafalnya. Sedangkan al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia. Untuk memahami isi kandungan al-Qur'an yaitu dengan cara menghafalkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang hafidz al-Qur'an dituntut untuk memiliki kertertarikan yang tinggi terhadap al-Qur'an, baik dalam proses menghafal maupun selesai menghafal, supaya sampai pada pencapaian kualitas hafalan yang baik. Salah satu upayanya yaitu dengan mengetahui keutamaan dan hikmah dalam membaca dan menghafal al-Qur'an. Bagi Rasulullah membaca dan menghafal al-Qur'an bermanfaat untuk meneguhkan hati, menguatkan hati dan jiwa, juga membimbing dan membina umat Islam dalam menjalankan syari'at Islam,

untuk memberi jawaban dan respon atas permasalahan yang terjadi pada individu.

Belajar dan menghafal al-Qur'an selama ini identik dengan aktifitas para santri yang sedang bergelut dengan pelajaran ilmu-ilmu keislaman di pondok pesantren, sementara para pelajar dan mahasiswa lebih sering dikaitkan dengan aktifitas belajar ilmu-ilmu umum dan teknologi modern. Mungkin terbilang langka para siswa hafal al-Qur'an ataupun guru untuk hafal al-Qur'an.

Kemampuan baca al-Qur'an yang sudah ada selama ini seharusnya ditingkatkan, sebagai ungkapan rasa syukur pada Allah. Demikian juga, apabila ada untuk punya niat untuk menghafal dan sudah mulai menghafal, maka bersyukurlah, sebab tidak banyak orang yang mendeklarasikan diri untuk berkomitmen menghafal (*nawaitu*) dan mulai melakukannya. Rasa syukur itu semestinya dimanifestasikan secara konkrit dalam bentuk upaya maksimal meneruskan hafalan itu hingga paripurna (*tuntas*).

Dengan menghafal al-Qur'an, maka akan dapat membanggakan orang tua dan membuatnya terhibur. Rata-rata orang tua sudah merasa senang manakala anaknya berprestasi dan berperilaku baik, dan tawadhu'. Paling tidak, dalam bayangan orang tua, ketika mendengar anaknya hafal al-Qur'an, kelak pahala baca al-Qur'an dari anak tak kan pernah putus dan akan senantiasa menerangi kubur mereka dengan cahaya al-Qur'an. Al-Qur'an menopang disiplin ilmu apapun. Ayat-ayat yang terkait ilmu-ilmu sosial, budaya, seni, sangat melimpah dalam al-Qur'an.

Dalam kenyataannya hafalan al-Qur'an adalah syarat ilmu yang penting bagi orang Islam. Hal ini disebabkan karena mereka terpengaruh pada sejarah yang panjang dalam perkembangan umat Islam, dimana orang berpegang lebih banyak kepada hafalan daripada tulisan. Hafalan ini sangat penting bagi penanaman jiwa keagamaan ataupun pengembangan keilmuan Islam. Tetapi akan lebih bermanfaat lagi apabila disamping hafalan juga diikuti pengertian yang tentunya disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak.

Pada penelitian ini ditemukan hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh guru tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun antara lain proses pengulangan ganda (*muraja'an*), tidak beralih kepada ayat yang lain sebelum hafalan ayat yang ditargetkan hafal dengan baik dan benar, juga dengan menerapkan strategi pemberian *reward* dan *punishment*. Kualitas hafalan santri/ah tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan, dan hafalan yang kuat.

Proses tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di Pondok Pesantren ini berjalan lancar dan masih dipengaruhi dengan beberapa faktor, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri/ah di pondok pesantren ini adalah kemampuan menghafal santri/ah yang cepat dan motivasi santri/ah yang tinggi. Faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti yaitu adanya kebosanan santri/ah dalam menghafal al-Qur'an dan kurangnya pengawasan terhadap santri/ah pada proses menghafal al-Qur'an.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan peneliti tentang strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Kabupaten Padang Lawas, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Strategi guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu strategi metode *wahdah* dengan melakukan pengulangan ganda (*muraja'ah*), tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang dihafal benar-benar hafal, dan menerapkan sistem *reward* dan *punishment*.
2. Kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas dapat dikatakan dengan baik, karena hafalan santri/ah penghafal al-Qur'an di pondok pesantren ini dapat dikatakan berkualitas yang dinilai dari bacaan tartil, tajwid, kelancaran bacaan dan kuat dalam ingatan.
3. Faktor pendukung dan penghambat guru tahfidz dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Syakira Barumun Padang Lawas, yaitu:
 - a. Faktor pendukung antara lain:
 - 1) Kemampuan menghafal al-Qur'an yang cepat

2) Santri memiliki motivasi yang tinggi

b. Faktor penghambat antara lain:

1) Adanya kebosanan dalam menghafalkan al-Qur'an

2) Kurangnya pengawasan terhadap santri/ah

B. Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis pada penelitian ini yakni tertuju pada beberapa unsur, yaitu:

1. Kepada ketua yayasan Pondok Pesantren Syakira agar lebih memperhatikan program tahfidz al-Qur'an, apalagi pada upaya pencapaian kualitas hafalan santri/ah perlu dengan perhatian yang lebih.
2. Kepada guru tahfidz agar lebih berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai kualitas hafalan santri/ah yang lebih baik, yakni dengan menerapkan strategi dan metode yang relevan pada proses tahfidz.
3. Kepada santri/an tahfidz al-Qur'an agar lebih giat dan semangat dalam menghafal al-Qur'an, yakni dengan cara yang lebih rutin menghafal dan tanpa adanya kebosanan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntun Belajar yang Sukses*, Jakarta: Nike Karya, 1993.
- Abdul Aziz Abdul Ra'uf, *Kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an: Sarat dengan Penanaman Motivasi, Penjelasan Teknis dan Pemecahan Masalah*, Jakarta: Dzilal Press, 1996.
- , *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abul Wahab Sayyed Hawwas, *Al-Washithu Fil Fiqhi Ibadah*, terj. Kamran As'at Irsyadi dan Ahsan Taqvim, Fiqih Ibadah, Jakarta: Amzah, 2010.
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Abdurrah N Awabuddin, *Tekhnik Menghafal Al-Qur'an*, Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Achmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an dan Pembahasan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Ahmad Salim Badwilan, *Pedoman Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, 2010.
- Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-Kiat Menghafal Al-Qur'an*, Jawa Barat: Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.
- Amin Haedari, dkk., *Masa Depan Pesantren*, Jakarta: IRD Press, 2006.
- Amjad Qasim, *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*, Solo: Qiblat Press, 2008.
- Ammar Machmud, *Kisah Penghafal Al-Qur'an Disertai Resep Menghafal Al-Qur'an dari Para Pakar*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015.

Amrullah Syarbini dan Suantri Jamhari, (ed. Randi Renggana), *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung: Penerbit Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

Anissatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, Tulungagung: STAIN Tulungagung Pres, 2013.

Choirudin Hadhiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

Cucu Susianti, *Efektifitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 2 No. 1 April 2016*.

Dendy Sugono, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, Jakarta: Al-Huda Gema Insani, 2002.

-----, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Depok: Departemen Agama RI, CV Rabita, 2014.

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Eko Aristanto, dkk, *TAUD Tabungan Akhirat: Prespektif Kuttub Rumah Qur'an*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Hunamika, 2014.

Isriani Hardiani, Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia, 2012.

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 2005.

Mahmud, *Model-model Pembelajaran di Pesantren*, Solo: Media Nusantara, 2006.

Mangun Budiyanoto, *Guru Ideal Perspektif Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Marzuki Wahid, et al., *Pesantren Masa Depan*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1999.

Moh. Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Study Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Alhusna, 2008.

Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1990.

Munjahid, *Strategi Menghafal 10 Bulan Khatam: Kiat-kiat Sukses Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Idea Press, 2007.

Munzir Hitami, *Pengantar Study Al-Qu'an: Teori dan Pendekatan*, Yogyakarta: PT Lkis Printing Cemerlang, 2012.

Nina Nurmila dkk, *Strategi Peningkatan Hafalan Qur'an melalui Gerakan Madrasah Menghafal Al-Qur'an di MAN 2 Bandung*, Bandung: Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, 2014.

Nurul Huda, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta Barat: PT Multi Kreasi Satudelapan, 2010.

Raghib As-Sirjani & Abdurrahman A. Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, Solo: Aqwam, 2007.

Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

Ridhoul Wahidi, *Hafal Al-Qur'an Meski Sibuk Sekolah*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2017.

Ridwan Abqary, *101 Info Tentang Al-Qur'an*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2010.

Saa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani, 2008.

Said Agil Husain Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Sayyid Mukhtar bin Abu Syadi, *Adab-adab Halaqah Al-Qur'an*, Solo: Aqwa, 2016.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta: UNS, 2006.

Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta, 2002.

Syeikh Ibrahim Bin Al-Khalil Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim Thariqit Ta'allam*, Terj. Ali Chasan Umar, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2000.

Syekh Muhammad Makki Nashr Al-Juraisy, *Panduan Lengkap & Praktis Ilmu Tajwid*, Jawa Barat: Fathan Media Prima, 2016.

Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

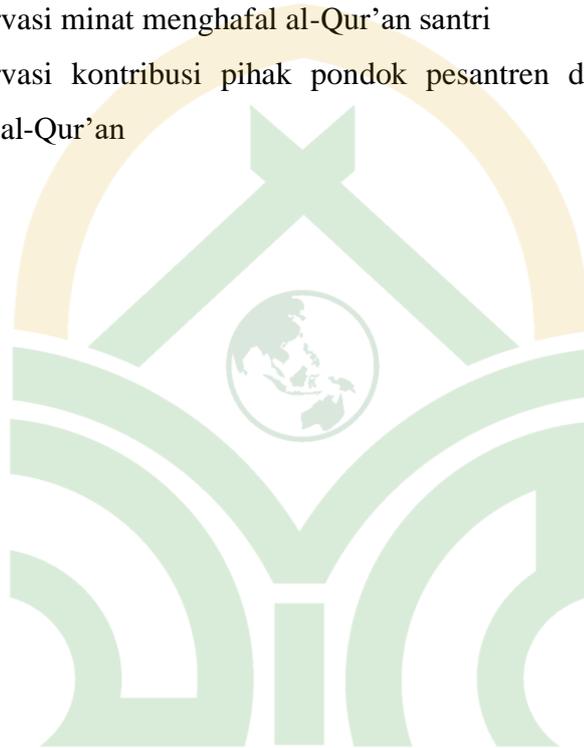
Usman Al-Khaibwi, *Darrotun Nasihin Mutiara Muballigh*, Semarang: al-Munawar, t.t.

Zaki Zamzami dan M. Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an: Belajar pada Maestro Al-Qur'an Nusantara*, Jakarta: Agromedia Pustaka, 2014.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lingkungan Pondok Pesantren Syakira Barumun
2. Mengobservasi proses penghafalan al-Qur'an
3. Mengobservasi cara mengajar guru tahfidz
4. Mengobservasi minat menghafal al-Qur'an santri
5. Mengobservasi kontribusi pihak pondok pesantren dalam pelaksanaan menghafal al-Qur'an



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

Lampiran II

PEDOMANA WAWANCARA

A. Wawancara dengan Yayasan Pondok Pesantren Syakira

1. Bagaimana sejarah singkat pondok pesantren Syakira?
2. Bagaimana kurikulum belajar mengajar yang di terapkan?
3. Apakah ada bidang ekstrakurikuler yang dimuat pada kurikulum di pesantren ini?
4. Apakah ada di pondok pesantren ini program tahfidz al-Qur'an?
5. Berapa jumlah guru tahfidz di pondok pesantren ini?
6. Berapa jumlah santri/ah yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an?
7. Apakah ada keunggulan yang dimiliki oleh santri/ah tahfidz?
8. Pernahkah santri/ah tahfidz memperoleh penghargaan dari perlombaan keagamaan?
9. Bagaimana cara mengajar guru tahfidz di pondok pesantren ini?
10. Apakah dengan strategi mengajar yang dilakukan guru tahfidz, santri/ah dapat memperoleh hafalan yang berkualitas?

B. Wawancara dengan Guru Tahfidz

1. Berapa lama ustadz/ah jadi guru tahfidz al-Qur'an?
2. Berapa juz hafalan al-Qur'an ustadz/ah?
3. Prestasi tingkat apa saja yang pernah diraih santri/ah tahfidz/ah?
4. Apa jenis al-Qur'an yang disarankan untuk digunakan santri/ah tahfidz/ah dalam menghafal?
5. Bagaimana strategi ustadz/ah dalam mentasmi' hafalan santri/ah?
6. Bagaimana strategi muraja'ah yang dilakukan ustadz/ah?
7. Apakah ustadz/ah menerapkan strategi pengulangan ganda?
8. Apakah ustadz/ah menyarankan kepada santri/ah tahfidz/ah supaya istiqomah ada hafalan?
9. Bagaimana ustadz/ah dalam menetapkan jenis mushaf yang dipakai oleh santri/ah tahfidz/ah?
10. Apakah ustadz/ah menyarankan kepada santri/ah tahfidz/ah supaya memahami arti ayat yang dihafal?
11. Apakah dengan strategi yang ustadz/ah lakukan sekarang dapat meningkatkan kualitas hafalan santri/ah?
12. Apa hambatan yang paling berat bagi santri/ah dalam menghafal?
13. Bagaimana solusi yang ustadz/ah lakukan jika santri/ah mengalami hambatan dalam menghafal?

DOKUMENTASI KEGIATAN TAHFIDZ AL-QUR'AN



DOKUMENTASI WAKTU WAWANCARA





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN